

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
VIA DARING STUDI PELAJAR SMA DI DESA PALAK SIRING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**AGIT SETIAWAN
NIM: 1516210111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Haden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Agit Setiawan

NIM : 1516210111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Studi Pelajar SMA di Desa Palak Siring**" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang monaqosah.

Pembimbing I

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Ahmad Svarifm, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Pelajar SMA di Desa Palak Siring" yang disusun oleh Agit Setiawan NIM. 1516210111 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, Tanggal 04 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Nasron. HK. M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Intan Utami. M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Sepri Yunarman. M.Si

NIP. 199002102019031015

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

MOTO

Cahaya dan kegelapan selalu ada dalam dirimu

PERSEMBAHAN

Atas limpahan berkah dan pertolongan-Mu ya Allah SWT akhirnya aku telah menyelesaikan tugas skripsi ini, Serta puji syukur atas karunia serta ilmu yang engkau berikan sehingga diriku telah sampai di posisi sekarang ini. Shalawat serta salam juga untukmu wahai Nabi agung Muhammad SAW, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat untukmu dan untuk para pengikutmu hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Yapalin dan Rusmadarti yang telah membesarkan aku dengan penuh kasih sayang, mendidiku serta menasehatiku untuk terus memperbanyak pengalaman dalam berbagai hal. Rupianto, Izen Fauzi, dan Febi Syaputra selaku kakak yang selalu mendukungku. Kedua adiku Riken Jenangkin dan Rigo Nopisen semoga kalian dapat mengambil pelajaran dari perjalananku selama menyelesaikan skripsi dan semoga dapat menjadi bekal ketika kalian sudah berada di titik ini nantinya.
2. Agama dan Almamater yang telah menempahku menjadi lebih baik lagi.
3. Serta teman-teman tanpa terkecuali.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agit Setiawan

NIM : 1516210111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Pelajar SMA di Desa Palak Siring

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu,

2022

Saya yang menyatakan,



Agit Setiawan

NIM.1516210111

ABSTRAK

Agit setiawan, NIM 1516210111, Maret, 2022, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Studi Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr Irwan Satria, M.Pd, 2. Ahmad Syarifin, M.Ag.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena pembelajaran siswa di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang yang dilakukan via daring atau online. Hal ini menimbulkan problematika diantaranya kesiapan guru dan pelajar dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya fasilitas, kejujuran pelajar mengenai kebutuhan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring berlangsung, apa kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring, dan apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan pelajar SMA, informannya adalah orang tua pelajar dan petinggi adat Desa, serta perangkat Desa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran daring hanya dilakukan dengan berkirim pesan melalui aplikasi *whatsapp*, guru akan mengirim materi ataupun tugas kepada pelajar melalui aplikasi tersebut, sedangkan pengumpulan tugas bisa melalui ketua kelas yang kemudian akan mengantarkan tugas tersebut ke meja guru yang bersangkutan di sekolah. terdapat pelajar yang belum mempunyai Hp, kurangnya pemahaman pelajar mengenai materi yang dibahas, tugas yang menumpuk, kebiasaan bergadang pelajar, kejujuran pelajar mengenai kebutuhan kuota. Sedangkan solusinya adalah bagi yang belum mempunyai hp akan meminjam kepada tetangga atau teman, mengerjakan tugas semampunya, perbanyak membaca buku yang berkaitan dengan materi, dan kemudian bisa juga berupa ancaman bagi pelajar yang tidak mengikuti pembelajaran dikarekan terlalu banyak bergadang dan tidak jujur akan kebutuhan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring.

ABSTRACT

Agit Setiawan, NIM 1516210111, March, 2022, *Problems of Learning Islamic Religious Education Via Online Study of High School Students in Palak Siring Village, Kedurang District*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UINFAS Bengkulu. Supervisor : 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd, 2. Ahmad Syarifin, M.Ag.

Keywords: Problems of Learning Islamic Religious Education Via Online

This research is motivated by a phenomenon of student learning in Palak Siring Village, Kedurang District, which is carried out online or online. This raises problems including the readiness of teachers and students in participating in online learning, lack of facilities, honesty of students regarding the need for quotas to participate in online learning and so on. This study aims to find out how online learning takes place, what obstacles occur in online learning, and what are the solutions to overcome these obstacles.

This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were PAI teachers and high school students, the informants were parents of students and traditional village officials, as well as village officials. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. While the data validity technique uses triangulation.

The results of this study reveal that online learning is only done by sending messages through the WhatsApp application, the teacher will send materials or assignments to students through the application, while the collection of assignments can be through the class leader who will then deliver the assignment to the teacher's desk at school. there are students who do not have cellphones, lack of student understanding of the material discussed, piling assignments, students' habits of staying up late, students' honesty regarding quota needs. Meanwhile, the solution is for those who don't have cellphones to borrow from neighbors or friends, do as much work as they can, read more books related to the material, and then it can also be a threat to students who don't take lessons because they stay up too late and are dishonest about the quota requirement for participate in online learning.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Pelajar SMA di Desa Palak Siring”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, H. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

3. Ibu Nurlaili M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Hengki sutrisno, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
5. Bapak Saepudin, S.Ag, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Bapak Dr Irwan Satria, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Syarifin, M Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
9. Kedua orang tua, kakak dan adik-adikku yang sangat penulis sayangi yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan

pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 2022
Penulis

Agit Setiawan
Nim. 1516210111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI.....ii

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Rumusan Masalah 7
- D. Tujuan Penelitian..... 8
- E. Manfaat Penelitian..... 8
- F. Sistematika Penulisan..... 9

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ... 10
 - 1. Pengertian Problematika..... 10
 - 2. Pengertian Pembelajaran 14
 - 3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 18
 - 4. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran 20
 - 5. Evaluasi Proses Pembelajaran 21
- B. Pembelajaran Daring 23
 - 1. Pengertian Pembelajaran Daring 23
 - 2. Pembelajaran daring atau online 24
 - 3. Hakekat Media Pembelajaran Online 25
 - 4. Pengembangan Model E-Learning 27
- C. Penelitian Terdahulu 29
- D. Kerangka Berfikir..... 34

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Penelitian 35
- B. Setting Penelitian..... 36
- C. Subjek dan Informan 36
- D. Teknik Pengumpulan Data 37

E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	41
B. Temuan Khusus Penelitian.....	47
C. Interpretasi Hasil Penelitian	74

BAB V KESIMPULAN

A. kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matrik Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk.....	44
Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 2.3 Mata Pencarian.....	54
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana.....	46
Tabel 3.1 Struktur Pemerintahan Desa.....	46
Tabel 3.2 Struktur Badan Permusyawaratan Desa.....	47
Tabel 3.3 Struktur Karang Taruna.....	47
Tabel 3.4 Struktur Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.....	48
Tabel 3.5 Struktur Pengurus Masjid.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan pembimbing
2. Surat perubahan judul
3. Kartu bimbingan skripsi
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Instrumen wawancara
7. Dokumentasi/foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan menekankan kontrol yang sangat sistematis dan taat terhadap proses pembelajaran, dengan memberikan keleluasan kepada pembelajar untuk mengembangkan strategi belajarnya. Dilihat dari metode penyampaian materi pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung melahirkan sistem pendidikan konvensional dengan cara tatap muka dan sistem pendidikan jarak jauh atau dengan cara online. Dalam pendidikan konvensional, pengajar dan pelajar berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh pengajar yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dibahasnya, memberikan bimbingan, motivasi, menilai dan sebagainya. Karena pengajar mengekspresikannya secara langsung, maka pembelajar juga dapat memberikan tanggapannya secara langsung.

Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh atau dengan cara online, pengajar dan pembelajar tidak berada pada waktu dan ruang yang sama karena secara geografis terpisah. Karena terpisah dengan adanya jarak tersebut, pengawasan atau kontrol pengajar terhadap perilaku pembelajar hampir tidak ada. Apalagi jika pengajar membatasi diri untuk berinteraksi dengan pembelajar. Komunikasi pengajar dan pembelajar dilakukan melalui media, karena tidak bertatap muka secara langsung, akibatnya pengajar akan

mengetahui kemajuan belajar pembelajar jika pembelajar memberikan respon terhadap pengajaran, tugas, atau ujian yang diberikan kepadanya.

Salah satu alat bagi pengajar untuk mengukur keberhasilan pembelajar yaitu diukur melalui respon dari pembelajar itu sendiri. Pengajar tidak memperhatikan cara pembelajar belajar dan bagaimana memberikan respon dengan benar. Namun pengajar mengharuskan mempercayai dengan kejujuran dan kemandirian pembelajar mekanisme sistem pembelajaran jarak jauh atau dengan cara online. Pengertian pembelajaran jarak jauh atau online adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasa dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirim secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap perkembangannya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses

kapan saja, *multiuser* dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat tersampainya.

Beberapa orang ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, misalkan Dogmen mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pengajar dengan pembelajar. Karakteristiknya antara lain pengajar dan pembelajara bekerja secara terpisah, namun keduanya dipersatukan dengan korespondensi. Pendidikan jarak jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang sangat penting atau melakukan tugas-tugas tertentu saja

Sistem pendidikan jarak jauh dikembangkan dan dikelola dengan mengadakan pembagian tugas yang jelas antara yang mengembangkan, memproduksi, mendistribusikan materi pembelajaran, dan mengelola kegiatan menggunakan teknologi yang maju, kemudian didistribusikan kepada

pengguna secara luas. Materi pembelajaran yang diproduksi dalam jumlah banyak pula pada saat yang sama dimanapu mereka berada.¹

Perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini, dengan datangnya era digital atau era revolusi industri pasti ada dampak positif dan negatifnya dalam dunia pendidikan. Terutama terkait pembelajaran pendidikan agama Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan terus menerus. Jika pada waktu silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan suatu hal yang wajar. Bahkan, dalam pandangan teori pendidikan modern, hal itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan.

Pergeseran paradigma lainnya misalnya dalam hal pembelajaran. Pada era pendidikan agama Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama didalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan pendidikan agama islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi.²

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Perguruan Tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbut memberikan intruksi

¹ Munir, M.IT. *‘Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi’* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15-18

² Noor Amirudin. *‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital’* (Prosiding Seminar Nasional PAI UMP Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019). h. 181

kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa belajar di rumahnya masing-masing.

Banyak sekolah-sekolah dengan sigap menyikapi intruksi tersebut, baik itu Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat pandemi covid-19 adalah dengan cara pembelajaran online. Pembelajaran online adalah merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas serta kemampuan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³

Mutu suatu pembelajaran merupakan masalah yang tidak habis-habisnya dibahas di lingkungan pendidikan. Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang berkualitas terkait dengan mutu berbagai komponen, misalnya komponen guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya. Selanjutnya keberhasilan suatu kegiatan seperti belajar mengajar akan berpengaruh internal dan faktor eksternal, faktor internal berkaitan dengan masalah siswa dan masalah guru itu sendiri. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana dan aspek penunjang lainnya seperti dukungan dari para wali murid dalam melaksanakan fungsinya sebagai penanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya. Sarana dan prasarana penunjang tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar, para ahli

³ Firman , Sari Rahayu Rahman. “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*” (Indonesian Journal OF Education Science. Vol 02,No 02 (Maret 2020), h.81-82

mengatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting bagi kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah.

Guru merupakan komponen paling utama dalam kegiatan belajar mengajar, hal demikian karena peran seorang guru memang sangat penting. Oleh sebab itu peranan seorang guru harus mempunyai wawasan tentang sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap suatu proses dalam mengambil penilaian dari hasil belajar mengajar. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian itu sendiri masuk pada kualifikasi atau kompetensi pada seorang guru, akan sangat berpengaruh apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan sebagaimana yang telah disebutkan tadi, walaupun demikian kejadian demikian sangat jarang terjadi.⁴

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dari tanggal 10 April 2020 terhadap para siswa di Desa palak Siring. Penulis menemukan hal menarik bahwa para siswa tengah menjalani pembelajaran via daring dampak dari merebaknya wabah covid-19, akan tetapi berangkat dari hal tersebut penulis menemukan permasalahan dimana pembelajaran yang dilakukan tersebut kurang efektif dan efisien, karena ada permasalahan-permasalahan pokok yang menghambat pembelajaran via daring tersebut. Sebagai contoh, tidak semua pelajar sudah memiliki Smartphon untuk ikut ambil bagian dari pembelajaran daring tersebut, jaringan internet yang masih kurang stabil pada siang hari dan pada malam hari kebanyakan para siswa tersebut hanya sibuk bermain *Game FreeFire* hingga bisa menghabiskan waktu sampai enam jam

⁴ Firman Masyhuri. “*Problematika Pembelajaran Al-qur’an Hadist Pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), h. 1-2

lamanya perhari, mengerjakan tugas dari satu orang sumber (mencontek), dan yang terakhir berkenaan dengan pemahaman pembelajaran daring itu sendiri. Dari permasalahan ini tentu akan sangat sulit sekali untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Studi Terhadap Pelajar SMA di Desa Palak Siring*.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman guru pendidikan agama Islam mengenai pembelajaran daring yang beragam
2. Fasilitas sekolah belum begitu memadai untuk mengefektifkan pembelajaran via daring
3. Kurangnya kesiapan para pelajar di Desa Palak Siring dalam mengikuti pembelajaran via daring
4. Adanya kebiasaan mencontek para pelajar di Desa Palak Siring dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran via daring

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam via daring berlangsung?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam via daring?
3. Apa solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran pendidikan agama Islam via daring?

⁵ Rigo Nopisen Dkk. Observasi Awal Pada Tanggal 10 April 2020.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berlangsungnya pembelajaran pendidikan agama Islam via daring
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui para guru dan murid dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam via daring
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam via daring

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dapat memberi manfaat diantara lain

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai kontribusi para pelajar dalam menjalani kewajibanya
- b. Sebagai sumber pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam membuat karya ilmiah
- c. Sebagai informasi terhadap lembaga pendidikan yang berusaha lebih baik dalam menghadapi suatu keadaan yang bersifat darurat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan pelaksana pendidikan dalam menjalankan program pendidikan
- b. Membantu dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Problematika

Problematika adalah “masalah atau persoalan” jadi yang dimaksud dengan problematika adalah masih menimbulkan perdebatan atau masih menimbulkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Problematika dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Problematika atau masalah ada di setiap kehidupan disebabkan oleh seseorang ataupun disebabkan oleh diri kita sendiri. Setiap orang pasti memiliki masalah hanya bedanya ada masalah yang seketika dapat diatasi namun adapula masalah yang memerlukan penelitian.⁶

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua kata “*Problem*” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “*problematika*” adalah suatu yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dapat dipecahkan. Selanjutnya menurut Sampurna K dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata “*problem*” berarti *problema*, soal, masalah, teka-teki. Kata “*problem*” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “*problematika*” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan. Adapun Bisri menyatakan bahwa masalah (*problematika*) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah al-masail atau kata the problems dalam bahasa Inggris. Berbeda

⁶Miss Bisme Chamaeng, “*Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2017), h. 9

makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau the question dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang di peroleh atau di rasakan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “*problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “*problematika*” itu sendiri. Sedangkan *problematika* adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian *problematika* harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu. Abdul Majid menjelaskan ada dua *problem* yang dihadapi yaitu:

- a. *Problematika* yang dihadapi guru yang bersumber dari murid atau siswa adalah:
 - 1) Tingkat kecerdasan rendah
 - 2) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - 3) Kesehatan sering terganggu
 - 4) Gangguan alat perseptual
 - 5) Tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik
- b. *Problematika* yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah atau guru.
 - 1) Kurikulum kurang sesuai
 - 2) Guru kurang menguasai bahan pelajaran

3) Metode mengajar kurang sesuai

4) Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai⁷

Sedangkan Kartini Kartono berpendapat bahwa terdapat dua jenis problematika yang diketahui, yaitu problematika sederhana dan problematika sulit. Kedua problematika tersebut dapat dibedakan berdasarkan ciri-cirinya, jangkauanya dan cara mengatasinya, yakni:

a. Problematika Sederhana

Problematika sederhana memiliki ciri skala kecil, problematika sederhana tidak memiliki sangkut paut dengan problematika lain, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahan masalah tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam serta bisa diselesaikan secara individu. Teknik pemecahan masalah atau problematika ini bisa dilakukan dari pengalaman intuisi dan kebiasaan seseorang.

b. Problematika Sulit

Problematika sulit atau kompleks memiliki skala besar atau luas, yaitu memiliki kaitan dengan problematika lainnya, memiliki konsekuensi yang besar, dan pemecahan problematika ini memerlukan pemikiran yang keras atau yang tajam. Problematika sulit terbagi menjadi dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur, problematika terstruktur adalah problematika yang jelas penyebabnya, rutin dan sering terjadi sehingga pemecahannya dapat diprediksi. Problematika tidak terstruktur adalah

⁷Muhamad Tri Ramadhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Hadratul Madaniyah* V, No 2, (Desember 2015): h. 28-29

problematika yang tidak jelas penyebab dan konsekuensinya, serta buka problematika yang sering berulang.

Bila dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, maka problematika pendidikan agama islam di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat islam, terutama PAI di sekolah umum. Mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama islam. Semua ini mengacu pada usaha strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama. Yaitu peningkatan mutu khususnya pendidikan agama islam di sekolah umum. Peningkatam mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana dengan kualitas hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi harapan-harapan umat islam.

Contoh lain, hampir sebagian besar umat islam menginginkan peserta didiknya bisa membaca Al-Qur'an, namun bisakah orang tua mengandalkan kepada sekolah agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an. Sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya alokasi waktu dan jam pembelajaran agama di sekolah umum. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal pendidikan agama Islam di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran per minggu.

Jika hanya sebatas memberikan pengajaran agama Islam yang menekankan aspek kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan. Di kota-kota pada umumnya mengandalkan pendidikan di sekolah saja, karena orang tua sangat sibuk dan jarang sekali ada tempat yang memungkinkan mereka belajar Agama Islam lebih lanjut. Jadi kalau seorang guru dipercaya mendidik pendidikan agama islam di sekolah umum, keislaman mereka ini adalah tanggung jawab moral. Oleh karena itu jangan hanya mengandalkan pendidikan Agama oleh guru-guru di sekolah saja, akan lebih baik apabila menciptakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang memungkinkan anak-anak bisa belajar agama Islam lebih banyak.⁸

2. Pengertian Pembelajaran

Pendidikan, latihan, pembelajaran, teknologi pendidikan, istilah-istilah tersebut masing-masing memiliki pengertiannya tersendiri akan tetapi memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan lbih menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedangkan latihan, sedangkan latihan lebih menekankan pada pembentukan keterampilan. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan penggunaan latihan biasanya digunakan dalam lingkungan industri. Kedua istilah itu jelas berbeda. Namun demikian, pendidikan kepribadian saja tentu kurang lengkap.

⁸Safrin Efendi Dkk, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0640025 Kecamatan Medan Tuntungan," *Edu Riligi* , No. 2 (April-Juni 2018), h 268-269.

Para siswa perlu memiliki keterampilan, dengan keterampilan itu dia bisa bekerja, berproduksi dan menghasilkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Jadi perbedaan diantara kedua itu hendaknya tidaklah dipertentangkan sedemikian rupa, tetapi perlu dipadukan dalam sebuah sistem proses, yang kita sebut dengan “pengajaran” (*intruction*). Yang dimaksud dengan (*intruction*) dalam hal ini adalah *a good-directedteaching proces which is more or less pre-planned*. Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio, dan vidio tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga kompuer. Prosedur meliputi, jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁹

Pada hakikatnya pembelajaran adalah sutau interaksi antara peserta didik dengan lingkunganya, sihingga dapat terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Pada interaksi tersebut banyak sekali faktor-faktor

⁹Oemar Hamalik, ‘*Kurikulum dan Pembelajaran*’(Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h 55-57

internal yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan

a. Komponen Pembelajaran

Dalam proses belajar suatu hal yang tidak dapat dipisahkan adalah komponen-komponen pembelajaran. Suatu sistem dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan, bahan pelajaran kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa komponen-komponen pembelajaran adalah tujuan, manusia, metode, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta evaluasi.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah berlangsung pengejaran. Pengejaran merupakan sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan dalam arti tujuan siswa belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan serta sikap-sikap baru yang diharapkan oleh guru dapat dicapai oleh siswa sebagai hasil pengajaran.

2) Materi

Materi adalah seperangkat bahan pengejaran yang disampaikan dan dibicarakan dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan salah satu unsur dan komponen yang paling penting dalam pembelajaran artinya untuk mencapai tujuan pengajaran

materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta generalisasi, konsep, hukum, atau aturan dan sebagainya

3) Manusia Meliputi Guru dan Peserta Didik

a) Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, serta menurut pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga-lembaga pendidikan formal namun bisa di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya.

b) Peserta Didik

Peserta didik atau anak didik adalah subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. Beberapa proses perkembangan siswa seperti perkembangan motorik, perkembangan kognitif, serta perkembangan sosial dan moral yang pada akhirnya apabila siswa telah mampu mencapai perkembangan-perkembangan tersebut dengan baik maka dapat dikatakan siswa tersebut sudah mencapai apa yang ingin dituju dari pembelajara,

4) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa metode pengajaran antara lain

metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, simulasi, demonstrasi.

5) Media

Kata media secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. Dalam hal ini bisa berupa grafik, media visual dan sebagainya

6) Sarana dan Prasaran

Sarana pendidikan adalah peralatan atau fasilitas dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat pendidikan lainnya.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sehingga pembelajaran yang telah dilakukan selama ini dapat diketahui dimana letak kekurangan dan kelebihan.¹⁰

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam atau dalam pelajaran di SD menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang artinya adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

¹⁰Muhamad Tri Ramadhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," Hadratul Madaniyah V, No 2, (Desember 2015), h 30-33.

Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Secara umum konsep pendidikan agama Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam.

Ada tiga istilah yang digunakan dalam pendidikan agama Islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah* dan *al-ta'dib*. Namun demikian, ketiga pengertian tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. Ahmad tafsir dalam Muhammad Daud Ali menjelaskan bahwa, pengertian *al-tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar. Dalam hal ini *al-tarbiyah* juga sering dikaitkan dengan proses mendidik seseorang menuju kedewasaan melalui segala aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri baik secara jasmani maupun rohani.

Adapun tokoh yang menggunakan tema *ta'lim* adalah Abdul Fattah Jalal yang menjelaskan bahwa secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian *ta'lim* sangat ditekankan pada perilaku yang baik. Konsep *ta'lim* sebenarnya merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah*, namun di dalamnya mengandung ilmu yang lebih khusus atau mengacu pada aspek-aspek tertentu saja.

Di dalam *ta'dib* sendiri sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan, pengajaran, (*ta'lim*), pengasuhan atau mendidik (*tarbiyah*) sehingga kata *ta'dib* itu sendiri sudah mendeskripsikan proses pendidikan Islam secara utuh, dan dengan proses tersebut diharapkan dapat melahirkan insan-insan yang memiliki kepribadian unggul. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan terdapat pada lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, sejarah serta mencakup keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungannya itu sendiri.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti menetapkan aqidah yang berisikan tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter terbagi Indonesia. Karakter bangsa

Indonesia didasarkan kepada nilai nilai ketuhanan yang mahaesa, yang merupakan inti dari silasila lain yang ada dalam pancasila.¹¹

4. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu strategi Mikro dan strategi Makro. Strategi Mikro mengacu kepada untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Sedangkan strategi Makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memiilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan. Pemilihan isi, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep, atau prosedur atau prinsip apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu mengacu kepada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep atau prosedur atau prinsip yang akan di ajarkan. Pembuatan eksistensi mengacu kepada keputusan tentang bagaimana tentang menunjukkan keterlkaitan diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep, prosedur atau prinsip, serta kaitan yang sudah diajarkan.¹²

¹¹Nesi Apriyadi, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, '(skripsi S1 Fakultas Tarbiyan dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018) ,h. 10-13

¹²Hamza R. *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 18

5. Evaluasi Proses Pembelajaran

Konsep dasar evaluasi proses pembelajaran penulis artikan dari buku panduan evaluasi pembelajaran dari pusat pengembangan sistem pembelajaran lembaga pengembangan pendidikan universitas sebelas maret tahun 2007. Buku panduan tersebut ditujukan untuk pembelajaran pendidikan tinggi, namun dapat dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran di tingkat dasar maupun menengah.

a. Sasaran

Sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang kinerja guru selama dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, serta minat, sikap dan motivasi belajar siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah penentu tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi atau data, analisis, interpretasi dan tindak lanjut.

1) Menentukan Tujuan

Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pernyataan seperti: (1) Apakah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru efektif, (2) Apakah media pembelajaran yang dipilih oleh guru efektif, (3) Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi,

(4) Bagaimana persepsi siswa tentang materi yang dibawakan oleh guru, (5) Apakah siswa antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas, dan masih terdapat pertanyaan dan pernyataan yang serupa dalam proses evaluasi.

2) Menentukan Desain Evaluasi

Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi dan pelaksanaan evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang nomor urut informasi yang dibutuhkan, indikator, metode, yang mencakup teknik dan instrumen, responden, dan waktu. Selanjutnya evaluasi proses adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan

3) Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif dan informasi judgemental dapat berwujud: (1) lembaga pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat digunakan oleh guru sendiri atau siswa untuk mengamati, dan (2) Kuesioner yang harus dijawab oleh siswa berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat,

persepsi siswa tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah dilaksanakan.¹³

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim daring dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya. Merinci kegiatan-kegiatan daring diantaranya, webinar, kelas online, KKN online atau kegiatan yang menggunakan jaringan internet.¹⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau bisa dikatakan online dengan aksebilitas, koneksifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran.¹⁵

2. Pembelajaran Online

Dampak dari adanya wabah *COVID-19* menyebabkan perubahan perilaku masyarakat dalam berbagai hal. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung pekerjaan sekunder atau malah rekreasi ,berubah menjadi fasilitas utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya,

¹³Eko Putro Widoyoko, “*Evaluasi Program Pembelajaran*”,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.17-19

¹⁴Dani Garjito” Pengertian Daring dan Luring apa Bedanya” artikel diakses pada 18 Oktober 2020 dari <http://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/Pengertian-Daring-dan-Luring-apa-Bedanya>

¹⁵Ali Sadikin “*pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*” (Jurnal Ilmia Pendidikan Biologi) Vol 6. No 02. 2020. h 216

pengajar dan peserta didik akan mulai dibiasakan melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, misalnya internet. Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Kelebihan dari pembelajara online adalah meningkatkan interaksi antara tenaga pendidik dan anak didik, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah dalam penyimpanan materi pembelajaran. Kemudian keuntungan dari pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaksi yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio, vidio dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta lainnya, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link vidio conference untuk komunikas langsung.

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik peserta didik, tenaga pendidik, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi

dengan baik supaya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran daring dinilai merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan pada masa pandemi karena berkaitan dengan protokol kesehatan, namun efektivitasnya belum dapat diukur.¹⁶

3. Hakikat Media Pembelajaran Online

Online Learning (pembelajaran secara langsung) dapat di definisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajaran (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan saling berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Online merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audio broadcasting, video/audio conferencing, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Semua media elektronik tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar bisa lebih menguasai materi pembelajaran. Sehingga online berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan dari media elektronika secara langsung.

Kegiatan online ini termasuk dalam model pembelajaran individual. Online learning sangat potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber, salah satu definisi umum dari online learning diberikan oleh gilbert dan jones yaitu pengiriman

¹⁶Ely Satiyasih Rosali “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” (Geografik Science Education Jurnal) Vol 1. No 1. H 22-28

suatu materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, internet/ekstranet, satellite broadcast, audio/vidio tave, interaktive Tv, CD-ROOM, dan komputer-based training (CBT).

Online learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran online adalah bagian dari e-learning. Disamping itu, istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti komputer-based learning, web-based learning, virtual classroom. Sementara itu pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, internet, ekstranet. Lebih khusus lagi Rosenberg mendefinisikan online learning adalah pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka media pembelajaran online adalah alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepenerima belajar (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efesien serta tujuan intraksional dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran online meliputi perangkat komputer yang siap dalam lokasi area Network (LAN) dan terhubung internet server, serta Blogspot, Wordpress atau multiply

sebagai sarana untuk transfer atau penghubung materi pelajaran yang disiapkan untuk para siswa.¹⁷

4. Pengembangan Model E-Learning

Ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web cours*, *web centric cours*, dan *web enched cours*.

- a. *Web cours* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka.
- b. *Web centric cours* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konfensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet dan sebagian lagi melalui tatap muka.
- c. *Web enhaced cours* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.¹⁸

¹⁷Edi Santoso, ‘‘Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kemampuan awal Siswa’’ (Tesis S2 Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), h. 50-55

¹⁸Ahmad Jaelani DKK ‘‘Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Obsevasi Online)’’ Jurnal Ikatan Alumni PGSD Unars, Vol 8. No 1. Juni 2020. h 22.

C. Penelitian Terdahulu

- a. Miss Bismee Chamaeng, pada tahun 2017, melakukan penelitian dengan judul ‘‘Problematika pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah Wittaya Provinsi Patani Thailand Selatan, skripsi jurusan pendidikan agama Islam ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang dikemukakan oleh miss bismee chamaeng yaitu masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian kajian masalah pendidikan agama Islam, dengan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan yang dilakukan oleh miss bismee chamaeng yaitu permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁹

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama melakukan penelitian kajian masalah pendidikan agama Islam dengan jenis penelitian kualitatif, perbedaannya yang dilakukan oleh miss bismee chamaeng pada penelitiannya yang berjudul problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, penelitian ini dilakukan dalam keadaan proses pembelajaran normal atau tanpa melalui daring, sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis dengan judul problematika pembelajaran pendidikan agama Islam via daring studi kasus pelajar SMA di desa palak siring menjelaskan permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar dan

¹⁹Miss Bismee Chamaeng ‘‘*Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Thailand Selatan*’’,(Patani Thailand Selatan, 2017) hal, 1

pendidik dalam menjalani proses pembelajaran ditengah terjadinya wabah virus covid-19.

- b. Masruroh, pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul ‘’problematika pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informatika di SD Islam Al madina Semarang. Yang dikemukakan oleh masruroh adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran.²⁰

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya persamaan yaitu penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, metode kualitatif deskriptif, sama-sama membahas kesiapan peserta didik dan tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh masruroh penggunaan teknologi dalam pembelajarannya masih secara umum, tidak terfokus ke pembelajaran PAI, pembelajaran berbasis teknologi tersebut dilakukan atas dasar tuntutan perkembangan zaman bukan karena adanya keadaan darurat seperti merebaknya wabah atau virus covid-19, kemudian perbedaan waktu dan tempat tentunya.

- c. Ali Sadikin, Afreni Hamidah. Pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. Yang akan diteliti

²⁰Masruroh, ‘’*Problematika Pendidikan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika di SD Islam Al-Madina Semarang*,’’(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 1

oleh Ali sadikin dan Afreni Hamidah adalah berkenaan pembelajaran daring di tengah wabah covid-19.²¹

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul problematika pembelajaran pendidikan agama Islam via daring studi kasus pelajar SMA di desa palak siring kecamatan kedurang yaitu sama-sama membahas pembelajaran daring di tengah wabah covid-19, jenis penelitian kualitatif, penelitian sama-sama dilakukan atas dasar keadaan darurat. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan Ali Sadikin dan Afreni Hamidah pada mata pelajaran biologi, subjek penelitiannya mahasiswa, kemudian waktu dan tempat.

²¹Ali Sadikin, Afreni Hamidah, *“Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”* journal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020. No 2. Vol 6. H 1-2

Tabel 1.1
Matrik penelitian terdahulu

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Problematika pembelajaran PAI di sekolah Wittaya Provinsi Patani Thailand Selatan	1. Problematika pembelajaran pendidikan agama islam 2. Jenis penelitian yang sama (kualitatif)	1. Penelitian tidak sedang terjadi wabah covid-19 2. Waktu dan tempat penelitian 3. Tidak dilakukan dengan daring
2	Problematika pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informatika di SD Islam Al madina Semarang	1. Berkaitan dengan penggunaan teknologi 2. Berkaitan dengan problematika dalam pendidikan	1. Mata pelajaran tidak difokuskan 2. Tidak dalam kondisi wabah covid-19
3	Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19	1. Penelitian yang dilakukan ditengah wabah covid-19 2. Sama-sama pembelajaran via daring	1. Mata pelajaran tidak difokuskan

D. Kerangka Berfikir

Manfaat dari kerangka berfikir memberikan arahan bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca atau orang lain yang membaca hasil penelitian ini). Problematika dari pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya memang cukup rumit dimana antara konsep dan kenyataan dilapangan sering sekali berlawanan, apa yang diajarkan di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan tingkah laku para pelajar pada umumnya, nilai-nilai kejujuran, keteladanan, kesopanan dan masih banyak lagi yang

seharusnya menjadi kebiasaan para pelajar untuk diterapkan di keseharian mereka.

Apa yang dipaparkan diatas merupakan sekelumit problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang sepertinya sudah sangat familiar di dunia pendidikan Islam sejak lama. Pembelajaran via daring yang secara mendadak diterapkan akibat wabah covid-19 yang semakin tidak terkendali juga menghadirkan problematika baru bagi pembelajaran pendidikan agama Islam via daring, dimana proses pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh. Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini maka baik pendidik maupun peserta didik mendapatkan problem-problem mereka masing-masing dalam proses pembelajarannya, seperti kontrol terhadap murid, ketersediaan media, efektifitas media yang digunakan dan masih banyak lagi.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri adalah agar terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima akal sehat. Berdasarkan masalah mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam via daring studi pelajar SMA di desa palak siring. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan alur sebagai berikut:

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat diskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki. Pada penelitian kualitatif bersifat diskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan catatan lainnya. Deskriptif atau narasi sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam catatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian.²²

Penelitian ini didasarkan untuk menjelaskan atau menjabarkan bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam Via Daring terhadap pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

²² Sudarwan Danim. "Menjadi Peneliti Kualitatif". (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h 61.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul tentang “Problematika pembelajaran pendidikan agama islam via daring studi kasus pelajar SMA di desa palak siring”, yang akan dilaksanakan:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian akan disesuaikan dengan surat izin penelitian dari pihak kampus Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN BENGKULU).

C. Subjek dan Informan

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipersembahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena dari subjek penelitian itulah data yang akan peneliti amati.²³

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek adalah 4 orang guru pendidikan agama islam dan 10 orang pelajar SMA serta para wali murid yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

²³ Suharsimi Arikunto. *“Manajemen Penelitian”*.(Jakarta: Reneka Cipta, 2005). h 103.

Sampel ini cocok untuk digunakan penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.²⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang palig utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵

1. Observasi (pengamatan)

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam penelitian.²⁶

Kegunaan dari Metode Observasi adalah untuk mengadakan pengamatan, setelah peneliti hadir dilapangan dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menemukan permasalahan yang berkenaan dengan ‘‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring (Studi Kasus terhadap Pelajar SMA di Desa Palak Siring)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari suber data langsung melalui tanya jawab atau percakapan, wawancara dalam penelitian kualitatif

²⁴ Sugiyono , ''statistika untuk Penelitian'', (Bandung: Alfabet, 2013),h 68.

²⁵ Sugiono , ''Metode Penelitian Kombins''.(Mixsed Methods). (Bandung: Alfabet, 2012).h 308

²⁶ Djam'an Satori. ''Metodologi Penelitian Kualitatif''.(Bandung: Alfabet, 2017).h 105.

sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.²⁷

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya lebih sedikit atau kecil. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dengan demikian dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai informasi penunjang.²⁸

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

²⁷ Djam'an Stori. '*Metodologi Penelitian Kualitatif*'. (Bandung: Alfabet, 2017).h 130.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komaria. '*metodologi penelitian kualitatif*'. (Bandung: Alfabet, 2017). h. 148.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum mendapat masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.²⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-

²⁹ Sugiono. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan RdB". (Bandung: Alfabet, 2007). h 27.

data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langaknya adalah:

1. Pengolahan Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan dan terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian data

Mendiskripsikan data yang diperoleh dari lapangan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang mudah dipahami. Dengan penyajian data, dapat mempermudah penulis untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis maka penulis menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dari semua hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis untuk menarik kesimpulan.³⁰

³⁰ Sugiono. "Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdB." (Bandung: Alfabet, 2009). h 334-335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Kondisi Umum Desa

a. Sejarah Singkat Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang

Desa Palak Siring adalah sebuah desa yang masuk kedalam wilayah kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan, desa ini telah berdiri sangat lama. Berdasarkan cerita dari para penduduk desa setempat, desa Palak Siring telah ada sejak zaman penjajahan dan luas wilayahnya pun lebih luas dari yang sekarang. Namun peneliti kesulitan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi desa pada saat itu, hal ini disebabkan oleh tidak adanya catatan yang tersimpan mengenai sejarah desa.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari bapak Adi Sunarto Imam Masjid di desa Palak Siring yang juga sebagai salah satu pemuka adat di desa tersebut sistem pemerintahan pertama di desa tersebut dipimpin oleh seorang Depati namun informasi mengenai dari tahun berapa sistem ini dipakai tidak bisa dipastikan dengan jelas sebab informanpun pada saat itu belum lahir.

Pada sekitar tahun 1986 Buyung Sali adalah pemakai sistem pemerintahan Depati yang terakhir dan berganti menjadi Kepala Desa. Orang pertama yang menjabat sebagai Kepala Desa Palak Siring Adalah Bapak Wardiman menjabat selama lebih kurang 3 tahun dan diteruskan

oleh Bapak Iswandi untuk menghabiskan satu periode tersebut. setelah itu Bapak Iswandi kembali menjabat sebagai Kepala Desa Selama dua periode dan digantikan oleh Bapak Tansilal yang juga menjabat selama dua periode kemudian digantikan oleh bapak Ilaman Hardi selama satu periode setelah itu dikarenakan bapak Ilaman Hardi meninggal dan masa jabatannya belum berakhir maka Bapak Al Yusdi menggantikannya dan menjabat sebagai PLT kemudian Bapak Al Yusdi digantikan lagi oleh Bapak Rusmin Sahadi sebagai Seorang PAW Kemudian kembali digantikan oleh Bapak Bambang Herawan sebagai PJS. Mulai dari Bapak Al Yusdi hingga Bapak Bambang Herawan mereka hanya menjabat sebagai pejabat sementara hingga dilakukan pemilihan Kepala Desa yang diperkirakan baru akan dilaksanakan pada bulan maret 2021 yang akan datang.³¹

b. Letak Geografis

Desa Palak Siring merupakan salah satu dari 19 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Kedurang, yang terletak 3 Km kearah Timur dari pusat kecamatan. Desa palak siring memiliki luas wilayah seluas 2205 Hektar. Sebagaimana Desa-Desa lainnya Desa Palak Siring memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Palak Siring Kecamatan kedurang. Sebelah Timur berbatasan dengan dua Desa yaitu Desa Bumi Agung dan Desa Nanti Agung kemudian Sebelah Barat berbatasan dengan Desa

³¹ AS. Pemangku Adat Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, wawancara tanggal 26 Desember 2020.

Pagar Bunga dan di sebelah Selatan dan Utara berbatasan dengan Sungai Kedurang dan Sungai Kemang.

c. Jumlah Penduduk

Desa Palak Siring mempunyai jumlah penduduk 951 jiwa yang tersebar dalam satu wilayah Desa dengan perincian sebagaimana tabel:

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk

Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki-laki	Perempuan
246	951	530	421

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Palak Siring adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tingkat Pendidikan

Pra sekolah	Tidak tamat SD	PAUD	SD	SMP	SMA	Sarjana
72 orang	10 orang	45 orang	110 orang	40 orang	115 orang	32 orang

e. Mata Pencarian

Desa Palak Siring merupakan sebuah desa yang penduduknya memiliki mata pencarian dan datanya sebagai berikut:

Tabel 2.3
Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	508 orang

2	Buruh Tani	60 orang
3	Pedagang/Pengusaha/Wiraswasta	19 orang
4	Pengrajin	11
5	PNS/Polisi/TNI	9 orang
6	Sopir	2 orang
7	Karyawan Swasta	13 orang
8	Tukang	18 orang
9	Guru Swasta	5 orang

f. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan Prasarana umum Desa Palak Siring secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Prasarana Desa

Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid/Mushola
1 Buah	3,5 km	0 km	64	1/1

g. Keadaan Pemerintahan

Tabel 3.1
Struktur Pemerintahan Desa

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Bambang Herawan, SE	Pj. Kepala Desa	Palak Sirng
2	Yandani	Sekretaris Desa	Palak Sirng
3	Pomi Lukita Sari	Kaur Keuangan	Palak Sirng

4	Iwan Tonomi	Kaur Perencanaan	Palak Sirng
5	Andi Handoko	Kaur Tata Usaha dan Umum	Palak Sirng
6	Mupli Sunadi	Kasi Pemerintahan	Palak Sirng
7	Salika Buana	Kasi Pelayanan	Palak Sirng
8	Winda puspitasari	Kasi Kesra	Palak Sirng

h. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Tabel 3.2

Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Rohadi, SP.d	Ketua	Palak Siring
2	Pitra Gunawan	Sekretaris	Palak Siring
3	Pautini SH	Bendahara	Palak Siring
4	Bintara S.Sos	Anggota	Palak Siring
5	Wantra Susismadi	Anggota	Palak Siring

i. Struktur Karang Taruna

Tabel 3.3

Struktur Karang Taruna

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Bora Maxwiber	Ketua	Palak Siring
2	Maliano	Wakil Ketua	Palak Siring
3	Yandani	Sekretaris	Palak Siring
4	Iwan Tonomi	Bendahara	Palak Siring
5	Izen Fauzi	Anggota	Palak Siring
6	Edi Kostel	Anggota	Palak Siring

7	Pumi Rohansa	Anggota	Palak Siring
8	Margono	Anggota	Palak Siring

j. Struktur Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Tabel 3.4
Struktur Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Wimi Nayati	Ketua	Palak Siring
2	Nupti Herlina	Wakil Ketua	Palak Siring
3	Nopita Dewi	Sekretaris	Palak Siring
4	Dika Herlani	Bendahara	Palak Siring
5	Wiwit Susanti	Ketua Pokja I	Palak Siring
6	Mita Liti	Sekretaris Pokja I	Palak Siring
7	Tiri Hartati	Bendahara Pokja I	Palak Siring
8	Yamunsia	Anggota	Palak Siring
9	Harni Yuliani	Anggota	Palak Siring
10	Yutasti	Anggota	Palak Siring

k. Struktur Pengurus Masjid

Tabel 3.5
Struktur Pengurus Masjid

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Adi Sunarto	Imam	Palak Siring
2	Amdin	Khotib	Palak Siring

3	Joko Narimo	Bilal	Palak Siring
4	Hardi	Gharim	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI via daring berlangsung

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI via daring pelajar SMA di Desa Palak Siring. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu 2 (dua) orang guru PAI dan 8 (delapan) orang pelajar SMA di Desa Palak Siring.

a. Pemberian materi dan tugas

Peneliti menanyakan kepada ibu Juniarti selaku guru PAI pelajar SMA di Desa Palak siring mengenai bagaimana proses pembelajaran PAI via daring, dengan hasil sebagai berikut:

kita hanya memberikan materi melalui pesan aplikasi whatsapp saja untuk mereka baca, karena hanya itu yang bisa kita lakukan supaya mereka masih tetap belajar, untuk tugasnya juga masih seperti itulah prosesnya, namun untuk pengumpulannya itu saya suruh untuk dikumpulkan terlebih dahulu ke ketua kelas masing-masing nanti ketua kelas yang mengantarnya kepada saya di sekolah. Sebenarnya ada terfikir untuk mencoba melakukan pembelajaran melau zoom hanya saja kendala seperti terdapat pelajar yang tidak mempunyai hp untuk ikut secara langsung juga jadi fikiran untuk saya sebagai guru jadi cuma kita lakukan pembelajaran seadanya saja yaitu memberikan materi melalui pesan whatsapp tadi. Sedangkan materinya itu adalah mengenai meneladani sikap Rasulullah SAW, kemudian meneladani cara berdakwa Rasulullah, tentang Al Qur'an, dan sebagainya.³²

³² J. Guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 28 Desember 2020.

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu guru PAI yaitu bapak Juara Mukten masih berkenaan dengan bagaimana proses pembelajaran PAI via daring berlangsung, berikut hasil wawancaranya:

Semenjak ada intruksi untuk memberlakukan pembelajaran via daring ini kita cuma melakukan pembelajaran melalui pesan whatsapp saja ya. Saya kirim pesan kepada ketua kelas atau bisa juga melalui grub whatsapp kelas mengenai materi, materinya seputar pentingnya mentaati aturan, kemudian tentang Al Qur'an sebagai petunjuk, dan masih ada lagi materi-materi lainnya. Setelah mereka menerima materi dan beri waktu untuk membacanya kemudian baru kita beri tugas mengenai materi yang telah diberikan tadi. Sebenarnya saya merasa kalau pembelajaran ini tidak akan efektif tapi ya mau bagaimana lagi keadaan yang memaksa kita seperti ini, jalani saja seadanya.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa pembelajaran pendidikan agam Islam via daring yang dilakukan oleh pelajar SMA di Desa Palak Siring hanya melalui pesan whatsapp saja, guru yang bersangkutan pernah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran melalui zoom namun tidak bisa diterapkan di karenakan terdapat pelajar yang tidak memiliki hp, hal ini tentunya akan berpengaruh pada pemahaman pelajar terhadap materi belajar itu sendiri, sebab tidak adanya penjelasan secara langsung yang dilakukan oleh guru.

Dengan pemahaman pelajar yang kurang mengenai materi yang diberikan maka efektifitas dari pembelajaran ini juga akan sangat minim. pembelajaran via daring ini belum bisa terapkan untuk jangka pajang karena pembelajaran yang hanya dilakukan dengan cara berkirim pesan

³³ JM. Guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 29 Desember 2020.

melalui aplikasi whatsapp saja akan mengakibatkan pemahaman pelajar sangat kurang.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya pembelajaran secara daring memang memerlukan kesiapan yang sangat matang hal ini justru berbanding terbalik oleh fakta yang terjadi lapangan karena memang pembelajaran daring ini dilakukan atas dasar mengatasi problematika penyebaran virus covid-19 yang semakin hari semakin mengganas, akibatnya penerapan sistem pembelajaran daring harus dilakukan sedangkan baik dari pihak sekolah, tenaga pendidik, maupun peserta didik masih minim sekali pengalaman dan fasilitasnya juga masih sangat kurang yang berkaitan dengan pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring yang dilakukan sangat monoton sekali.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pelajar SMA di Desa palak Siring masih berkenaan dengan bagaimana proses pembelajaran PAI via daring dan hasil wawancara sebagai berikut:

Materinya itu tentang akhlak Nabi kalau tidak salah, terus ada juga pentingnya mentaati peraturan. Hanya dikirim judul materi saja, terus disuruh untuk membacanya kemudian diresum untuk tugasnya, terkadang juga langsung dikasih soal yang berkaitan dengan materi yang diberikan tadi ya seperti-seperti itulah, dikirimnya lewat whatsapp. Sebenarnya terkadang saya lumayan kesulitan untuk mengikuti dan juga susah memahami materi karena tidak ada penjelasan dari guru seperti biasanya dan juga saya tidak mempunyai hp, jadi saya pinjam ke tetangga atau teman, biasanya kan kalau belajar di kelas guru juga menjelaskan materi dan kami tinggal baca sedikit-sedikit saja.³⁴

³⁴ PJ. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu selatan, wawancara tanggal 25 Desember 2020.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat memberikan analisa bahwa pembelajaran selama pandemi yang dilakukan secara daring ini membuat pelajar sulit memahami materi yang diberikan hal ini kemungkinan di karenakan tidak adanya penjelasan secara langsung dari guru yang bersangkutan karena memang pembelajaran daring hanya dilakukan melalui pesan Whatsap saja ditambah lagi pelajar yang satu ini juga tidak memiliki hp untuk dapat secara leluasa mengikuti proses pembelajaran daring tersebut. Pelajar mungkin akan sedikit lebih memahami seandainya pembelajaran dilakukan dengan zoom atau yang lainnya.

Sedangkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Lekat Fikri pelajar SMA Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan bahwasanya dia mengatakan sebagai berikut:

Materinya tentang akhlak Rasulullah SAW, kemudian tentang Al-Qur'an, materinya di dapat dari grub whatsapp kelas, selama daring ini semua dikirim lewat whatsapp. Nah kalau bagi saya pembelajaran daring ini lebih santai, tidak harus berangkat pagi-pagi ke Sekolah, pembelajaran pun bisa di ikuti dalam keadaan apapun sambil tidur, sambil makan, sambil nonton televisi, seandainya banyak tugas kan tinggal dikerjakan saja semampu saya.³⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisa bahwa pelajar yang satu ini menanggapi proses pembelajaran PAI via daring dengan cukup santai dan sepertinya dia juga cukup menikmati proses

³⁵ LF. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, wawancara tanggal 25 Desember 2020.

pembelajaran via daring tersebut hanya saja mengenai pemahamannya terhadap materi yang diberikan belum dapat dipastikan.

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisa bahwa pembelajarann via daring yang diikuti oleh pelajar SMA di Desa Palak Siring berlangsung dengan menggunakan satu aplikasi yaitu whatsapp, dengan cara guru mengirim materi kepada murid untuk di jadikan bahan bacaan dan setelah itu guru akan memberi intruksi untuk meresum materi tersebut ataupun memberikan tugas soal mengenai materi yang diberikan.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Rigo Nopisen pada hari selanjutnya yaitu pada tanggal 26 desember 2020 berkenaan dengan kendala dalam mengikuti pembelajaran Daring adalah sebagai berikut

Ada tentang Al-Qur'an, terus keteladanan sifat-sifat Rasulullah SAW, kalau saya santai saja sih dalam mengikuti pembelajaran daring ini, walaupun tugas yang diberikan kadang lebih banyak dari biasanya dan juga terkadang juga lebih sulit karena harus memahami materinya secara mandiri sebab tidak adanya penjelasan langsung dari guru yang bersangkutan seperti dalam pembelajaran normal selama ini karena menurut saya pelajaran Agama itu bukanlah pelajaran yang sulit seperti Matematika atau Fisika yang memerlukan Rumus untuk menemukan Jawabanya jadi walaupun tidak dijelaskan oleh ibu guru asalkan kita tidak malas membaca kita pasti mengerti dengan sendirinya juga. Kalau diberikan tugas saya akan melakukan hal yang sma yaitu perbanyak membaca dan dapat di pastikan tugas tersebut akan mudah menemukan jawabanya kalau tugas yang berupa soal.³⁶

³⁶ RN. Pelajar SMA di Desa Palak Sring Kedurang Bengkulu Selatan, wawancara tanggal 26 Desember 2020.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa pemberian materi dan tugas dari pembelajaran PAI via daring yang dijalani oleh pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang hanya melalui aplikasi whatsapp saja, sedangkan respon dari para pelajar cukup beragam, mulai dari yang tidak menyukai dan ada juga yang cukup senang dengan proses pembelajaran tersebut. Pelajar yang tidak menyukai proses dari pembelajaran daring disebabkan oleh tidak mempunyai hp, tugas yang menumpuk, adapun yang cukup senang dengan proses pembelajaran daring ini karena bagi mereka pembelajarannya lebih santai dan dapat dilakukan di berbagai keadaan.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Destri Atela Ningsi masih berkenaan dengan kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran via daring adalah sebagai berikut:

Kalau saya agak kurang suka dengan pembelajaran daring ini karena tugasnya banyak sekali dan tidak seru juga, tidak bisa seru-seruan dengan kawan-kawan juga terus masa belajar lewat WA ? kalau tidak dijelaskan oleh guru gimana bisa paham saya, pokoknya tidak seru lah, corona ni juga kenapa harus lama-lama. Pemerintah juga kenapa masih mengintruksikan sekolah kami untuk menerapkan pembelajaran daring ini padahal di kedurang ini kan tidak ada yang positif terkena virus tersebut, materinya sih masih tentang akhlak juga ada juga tentang bank, sedangkan ulangnya masih sama seperti ngerjakan tugas biasanya sih.³⁷

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Putri Hasana berkenaan dengan kendala yang ditemui ketika mengikuti pembelajaran Daring hasilnya sebagai berikut:

³⁷ DAN. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu selatan, Wawancara Tanggal 26 Desember 2020.

Kalau materi tentang Al-Qur'an, hadis juga, terus tentang sikap Rasulullah, bank juga. Saya sangat kesulitan mengikuti pembelajaran daring ini karena saya tidak mempunyai Hp, jadi ketika mendapat tugas saya harus nitip kekawan saya untuk mengumpulkan tugas tersebut, kadang saya juga tidak tahu kalau ada tugas yang diberikan karena teman saya lupa memberi tahu saya kalau ada tugas yang diberikan. Ulangannya sama seperti kayak tugas-tugas sebetulnya guru memberi soal lewat wa terus jawabanya lewat wa juga tp ada juga yang di kumpul melalui ketua kelas dan diantar ke meja guru bersangkutan dimejanya di sekolah. Dulu ada pemberitahuan dari guru bahwa akan dipinjamkan Hp oleh sekolah tapi entah kenapa sampai sekarang tidak jadi.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran secara daring ini benar-benar kurang efektif untuk diterapkan karena para pelajar pun kurang menyukai proses pembelajaran tersebut, materi yang sulit dipahami karena tidak ada penjelasan dari guru, tugas yang menumpuk karena selama pembelajaran hanya diberi tugas, akibatnya pelajar pun kesulitan untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran tersebut. Masalah kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh pelajar juga menjadikan pembelajaran yang dilakukan via daring semakin bermasalah.

Hal ini pun sesuai dengan observasi bahwasanya kebanyakan pelajar mendapatkan kendala ketika mengikuti pembelajaran via daring. Rata-rata para pelajar mengeluhkan tugas yang sangat banyak, kemudian kedisiplinan dan tanggung jawab para pelajar pun relatif menurun, dari pihak guru pun tidak bisa melakukan kontrol terhadap para anak didiknya.

³⁸ PH. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang, Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 26 Desember 2020.

b. Evaluasi

Pentingnya guru melakukan evaluasi adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman pelajar mengenai materi yang sudah di berikan selama ini, evaluasi juga memberikan informasi mengenai kekurangan ataupun kelebihan dari metode dan media saat penyampaian materi. Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana proses evaluasi pembelajaran PAI via daring dilakukan dan hasilnya sebagai berikut:

Pada dasarnya kita tidak melakukan evaluasi seperti waktu melakukan pembelajaran normal, sebagai contoh kalau pada saat pembelajaran yang normal dulu sebelum memasuki materi baru, biasanya kita terlebih dahulu mengangkat kembali materi pelajaran pada minggu sebelumnya, dengan cara menanyakan pertanyaan seputar materi tersebut secara acak kepada para pelajar. Untuk pembelajaran secara daring ini kita tidak melakukan hal demikian, karena pembelajaran yang dilakukan via daring ini hanya di lakukan dengan berkirim pesan melalui whatsapp saja jadi rasanya akan percuma juga sebab mereka pasti akan langsung mencari jawabanya baik dengan menggunakan buku ataupun hasil pencarian dari google, jadi dapat dikatakan bahwa jawaban yang mereka berikan itu bukan berasal dari otak mereka melainkan hasil membaca buku atau google yang baru saja mereka lakukan. Kita hanya melakukan evaluasi dari hasil mereka ulangan saja, ini saja saya kurang yakin kalau mereka mengerjakan ulangan tersebut hanya mengandalkan otak mereka tanpa melihat di buku atau mencari jawaban di google.³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Juari Mukten mengenai dilakukan atau tidak evaluasi pembelajaran PAI via daring tersebut. Hasil wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya kalau pada pembelajaran normal atau yang tidak dilakukan dengan daring kita selalu melakukan evaluasi mengenai materi-materi sebelumnya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan secara acak kepada para pelajar dan bagi siapa saja

³⁹ J. Guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang, Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 28 Desember 2020

yang dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan mendapat nilai tambahan tersendiri. Namun pada pembelajaran daring ini berhubung kita hanya melalui pesan whatsapp saja jadi melakukan evaluasi seperti itu akan terasa percuma sebab kalau ditanya mereka pasti akan membuka catatan atau buku yang lain atau bisa juga mereka langsung buka google. Tapi kalau seandainya pembelajaran daring kita ini bisa melalui zoom saya pastikan akan melakukan evaluasi ringan mengenai materi sebelumnya. Kini ya kita memaklumi saja dengan keadaan yang ada sebab kita melakukan pembelajaran daring ini juga karena keadaan yang memaksakan bukan atas keinginan sendiri.⁴⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka peneliti dapat memberikan analisa bahwasanya selama pembelajaran daring ini berlangsung sebelum memasuki materi baru guru tidak sama sekali melakukan evaluasi mengenai materi-materi yang telah lalu, artinya mereka juga tidak mengetahui apakah pelajar sudah memahami materi tersebut atau belum sama sekali. Evaluasi merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelajar mengenai materi-materi yang telah di pelajari, sedangkan pemahaman terhadap materi merupakan hal paling pokok dalam setiap pembelajaran, tanpa adanya pemahaman pelajar terhadap materi maka akan mustahil bagi pelajar untuk dapat menerapkan apa yang dipelajarinya tersebut dalam kesehariannya.

Hal ini sangat sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran PAI via daring ini hanya dilakukan sebagai formalitas saja atau tidak ada sama sekali pertanggung jawaban dari guru mengenai pemahaman pelajar terhadap materi yang telah disampaikan, pada dasarnya hal ini terjadi bukan karena guru yang tidak peduli terhadap pemahaman

⁴⁰ JM. Guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 29 Desember 2020

para pelajarnya melainkan disebabkan oleh kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran PAI via daring itu sendiri. Akibatnya baik guru maupun pelajar hanya bisa pasrah dengan keadaan yang terjadi dan melakukan pembelajaran seadanya saja.

2. Kendala dalam pembelajaran PAI via daring

Pada setiap proses pembelajaran pastinya kendala merupakan sesuatu yang biasa ditemukan. Proses pembelajaran PAI via daring yang dari awal diberlakukannya saja sudah atas dasar sebuah kendala yaitu semakin meluasnya wabah virus covid-19 yang mengakibatkan pelajar SMA tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya dan harus melakukan proses pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa kendala, sebagai berikut:

a. Pelajar belum mempunyai hand phone (hp)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Juniarti selaku guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang mengenai kendala dalam pembelajaran PAI via daring dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau kendala yang saya temukan lumayan banyak sebenarnya, misalkan ada pelajar yang tidak memiliki hp itu kan sebenarnya termasuk kendala pelajar itu sendiri namun memiliki dampak terhadap saya ,dampaknya saya tidak bisa melakukan pembelajaran daring melalui zoom. Coba kalau seandainya setiap pelajar sudah memiliki hp semua pasti saya coba terapkan yang zoom itu tadi. Awalnya memang ada bantuan hp dari pemerintah yang diberikan ke sekolah untuk mengatasi masalah pelajar yang tidak punya hp tersebut tapi karena ditakutkan tidak adanya pertanggung jawaban atas fasilitas itu maka belum

sempat terlaksana. Kemudian karena pembelajaran daring ini cuma kami lakukan dengan berkirim pesan melalui aplikasi whatsapp jadi setiap tugas yang mereka kumpulkan itu kita tidak tau apakah itu memang mereka kerjakan sendiri tau hasil mencontoh dari temanya, karena temuan saya kebanyakan dari jawaban tugas tersebut hampir sama semua, Cuma beberapa saja yang tidak sama. Belum lagi saya mendapat keluhan dari ibu-ibu dari murid saya kalau anaknya itu selama pembelajaran daring ini mereka memiliki kebiasaan bergadang yang lumayan berlebihan akibat bermain game online. Pokoknya cukup komplitalah kendalanya, dan saya selalu mohon kepada Allah SWT supaya wabah ini cepat diangkat dan bisa belajar secara normal lagi karena jujur saja pusing kepala saya belum lagi masalah evaluasi nambah lagi pusing kepala saya.⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisa bahwa kendala yang dihadapi oleh ibu Juniarti yaitu masih seputar fasilitas yang belum memadai sama sekali dan pada akhirnya kendala tersebut menimbulkan kendala-kendala baru. Sedangkan berkenaan dengan keluhan para orang tua dari pelajar merupakan fakta yang benar-benar nyata adanya pada saat ini sebab hal serupa juga terjadi terhadap pelajar SMA di Desa Palak Siring bahwa permainan game online membuat mereka seakan lupa dengan waktu jam tidur mereka sendiri.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bapak Juara Mukten yang juga merupakan guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang masih mengenai kendala dalam pembelajaran PAI via daring dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya sebenarnya sangat mengeluhkan pembelajaran via daring ini, terdapat pelajar yang belum mempunyai hp, akibatnya dari pembelajaran daring ini saya jadi kurang yakin kalau materi yang di berikan selama ini dapat di pahami dengan baik oleh pelajar karena saya hanya memberikan bahan mentah atau

dengan kata lain saya tidak sama sekali memberikan penjelasan mengenai materi tersebut, saya tidak yakin kalau para pelajar tersebut akan belajar dengan baik. Saya juga kebingungan kalau ingin melakukan evaluasi mengenai materi-materi sebelumnya, karena benar-benar tidak memungkinkan untuk tetap melakukan evaluasi kalau keadaanya seperti ini. Kendala lain dalam pembelajaran via daring ini adalah masalah kontrol kita terhadap para pelajar itu sendiri karena kalau selama ini lebih dari sebagian waktunya itu kita para guru yang mengontrol sekarang tidak demikian, akibatnya pelajar itu kalau siang banyak yang keluyuran tidak jelas dan malamnya bergadang.⁴²

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan pelajar SMA Putri Hasana untuk melengkapi data berkenaan dengan kendala yang ditemui ketika mengikuti pembelajaran Daring hasilnya sebagai berikut:

Saya sangat kesulitan mengikuti pembelajaran daring ini karena saya tidak mempunyai Hp, jadi ketika mendapat tugas saya harus nitip ke kawan saya untuk mengumpulkan tugas tersebut, kadang saya juga tidak tahu kalau ada tugas yang diberikan karena teman saya lupa memberi tahu saya kalau ada tugas yang diberikan. Dulu ada pemberitahuan dari guru bahwa akan dipinjamkan Hp oleh sekolah tapi entah kenapa sampai sekarang tidak jadi.⁴³

Peneliti kembali melakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam lagi berkenaan kendala yang dihadapi pelajar dalam mengikuti Pembelajaran via daring ini dan peneliti menemukan hal serupa bahwa ada pelajar yang kesulitan mengikuti kegiatan tersebut karena belum memiliki Hp. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Saya tidak suka dengan pembelajaran yang dilakukan via daring membuat saya lebih sering tertinggal karena saya tidak mempunyai Hp untuk ikut secara aktif dalam pembelajaran

⁴² J. Guru PAI pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang, Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 28 Desember 2020

⁴³ PH. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 25 Desember 2020.

tersebut, orang tua saya mempunyai Hp tapi sayangnya belum bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut karena belum android jadi saya hanya numpang dengan teman saya atau kadang juga ketetangga dan hal tersebut membuat saya benar-benar tidak nyaman.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti memberikan analisa mengenai kendala yang di hadapi guru dan murid dalam pembelajaran PAI via daring yaitu terdapat pelajar yang belum mempunyai hp dan berpengaruh dengan pemahaman pelajar terhadap materi mentah yang diberikan, sebab pembelajaran yang biasanya guru yang memiliki peran paling dominan ketika pembelajaran normal dilakukan dan ketika daring ini peran tersebut menjadi sangat minim atau bahkan tidak terlihat sama sekali. Kemudian guru tersebut juga merasa kesulitan jika ingin mengevaluasi pembelajaran pada materi sebelumnya.

Kontrol merupakan hal yang sangat penting ketika menangani anak remaja yang akan beranjak dewasa, sebab pada rentan waktu tersebut jiwa anak sedang berada di titik paling rawan terhadap penyimpangan. Kenakalan remaja sering sekali diawali dengan kurangnya kontrol itu sendiri, guru yang selama ini mengawasi para pelajar disekolah seketika terhenti akibat pembelajaran via daring tersebut sedangkan orang tua sering sekali kurang tegas dalam hal ini

⁴⁴ AP. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 25 Desember 2020.

b. Tugas yang menumpuk

Pelajar merupakan syarat utama terjadinya sebuah pembelajaran di sekolah selain guru. Tanpa adanya pelajar maka sulit untuk sekolah tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran. Maka peneliti juga melakukan wawancara mengenai kendala yang terjadi terhadap para pelajar berkenaan dengan pembelajaran PAI via daring. Peneliti melakukan wawancara dengan Pili Juniarti dengan hasil sebagai berikut:

Kendala yang di hadapi selama pembelajaran daring kalau saya adalah tugas yang semakin hari semakin menumpuk, kadang keseharian hanya dihabiskan oleh kegiatan mengerjakan tugas saja karena harus diselesaikan pada saat itu juga, kadang juga tugas yang diberikan oleh guru sangat sulit untuk menemukan jawabanya, buka buku LKS tidak ada bahkan terkadang sudah buka google pun belum juga ketemu jawabanya.⁴⁵

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Destri Atela Ningsi masih berkenaan dengan kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran via daring adalah sebagai berikut:

Kalau saya agak kurang suka dengan pembelajaran daring ini karena tugasnya banyak sekali dan tidak seru juga, tidak bisa seru-seruan dengan kawan-kawan juga, terus masa belajar lewat WA ? kalau tidak dijelaskan oleh guru gimana bisa paham saya, pokoknya tidak seru lah, corona ini juga kenapa harus lama-lama. Pemerintah juga kenapa masih mengintruksikan sekolah kami untuk menerapkan pembelajaran daring ini padahal di kedurang ini kan tidak ada yang positif terkena virus tersebut.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menganalisa bahwa pembelajaran secara daring ini benar-benar kurang efektif untuk diterapkan karena para pelajarpun kurang menyukai proses

⁴⁵ PJ. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 25 Desember 2020

⁴⁶ DAN. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 25 Desember 2020

pembelajaran tersebut, materi yang sulit dipahami karena tidak ada penjelasan dari guru, tugas yang menumpuk karena selama pembelajaran hanya diberi tugas, akibatnya pelajar pun kesulitan untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran tersebut. Masalah kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh pelajar juga menjadikan pembelajaran yang dilakukan Via Daring semakin bermasalah.

Hal ini pun sesuai dengan observasi bahwasanya kebanyakan pelajar mendapatkan kendala ketika mengikuti pembelajaran Via Daring. Rata-rata para pelajar mengeluhkan tugas yang sangat banyak, kemudian kedisiplinan dan tanggung jawab para pelajar pun relatif menurun, dari pihak guru pun tidak bisa melakukan kontrol terhadap para anak didiknya.

c. Materi sulit di pahami

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Lekat Fikri masih berkenaan dengan kendala yang dihadapi ketika mengikuti pembelajaran PAI via daring berikut hasil wawancara:

Sebenarnya saya sangat tidak memahami materi yang diberikan karena saya paling malas yang namanya membaca, saya akan lebih cepat paham kalau guru yang menjelaskan secara langsung. Sedangkan berkenaan dengan tugas kalau saya santai saja karena walaupun tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan tinggal suruh saja kawan yang lebih mengerti untuk mengerjakan tugas tersebut nanti tinggal dikasih imbalan supaya dia mau, kasih pulsa lima ribu, atau sepuluh ribu kalau memang tugasnya cukup banyak, kalau saya ya seperti itu karena saya malas kalau mau mengerjakan sendiri dan juga terkadang saya tidak ngerti dengan tugas yang ada. Soal ibu guru tau atau tidak kalau itu bukan yang saya mengerjakan terserah yang penting saya

sudah ngumpul, tapi rasanya ibu tidak bakalan tau juga kecuali teman saya yang membuatkan yang memberi tahu.⁴⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kendala yang ditemui oleh beberapa pelajar selama mengikuti pembelajaran secara daring kurang lebih sama yaitu tugas yang menumpuk, kemudian masalah kedisiplinan semakin menjadi-jadi jika dibandingkan dengan pembelajaran normal seperti biasanya, tidak adanya tatap muka secara langsung antara guru dan murid sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan para pelajar, karena memang guru terlihat lebih dominan lebih berperan terhadap kedisiplinan para pelajar dibandingkan orang lain bahkan orang tuanya sendiri.

Hal ini juga masih sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian para memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran daring serta ada juga yang mengaku tidak memiliki kendala dalam pembelajaran tersebut namun hal tersebut lebih karena mereka tidak terlalu memperdulikan pelajaran atau pembelajaran itu sendiri, bagi mereka yang mengaku tidak menemukan kendala memahami materi bukanlah hal yang penting selama mereka bisa mengumpulkan tugas yang diberikan tanpa peduli dari mana mereka mendapatkan jawaban tersebut, mereka akan mencontek dengan kawan, menyewa kawan untuk mengerjakan tugas tersebut dan sebagainya.

⁴⁷ LF. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 26 Desember 2020.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisa bahwa memang ada beberapa pelajar yang merasa kesulitan dengan pembelajaran via daring ini karena memang belum mempunyai Hp yang bisa digunakan untuk pembelajaran tersebut. Keadaan ekonomi keluarga kembali lagi menjadi salah satu kendala yang dihadapi para pelajar dalam mengikuti pembelajaran via daring, jika pelajar tersebut ingin mengumpulkan tugas maka pelajar tersebut harus minta bantuan temanya atau tetangganya.

d. Berbohong dan kurang disiplin waktu

Untuk kendala yang berkenaan kebutuhan kuota dalam mengikuti pembelajaran PAI via daring peneliti memasukan orang tua pelajar sebagai sumber informan, hal ini peneliti lakukan karena jika berkenaan dengan kuota maka tentunya akan membahas biaya dan yang bertanggung jawab mengenai biaya tersebut adalah orang tua pelajar itu sendiri. Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan Orang Tua Pelajar SMA Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan berkenaan dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anaknya peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Selama anak saya mengikuti pembelajaran via daring ini setiap malam anak saya keluar katanya mau mengerjakan tugas dirumah kawan, tapi saya kurang yakin kalau mereka benar-benar mengerjakan tugas karena pulangny sudah sangat larut, paling cepat pulangny itu jam dua belas malam, masa iya kalau memang mengerjakan tugas sampai selarut itu setiap malam lagi. Kadang saya marah-marah kepada anak saya karena kebiasaan pulangny yang sudah sangat larut malam tersebut tapi sepertinya itu tidak didengarkan. Saya tau dari orang tua teman anak saya kalau mereka ngumpul itu sebenarnya bukan

untuk mengerjakan tugas tapi untuk bermain Game online karena rata-rata anak-anak remaja sekarang pada main game semua, tapi setiap saya menasehatinya dia selalu membantah dan bilang kalau mereka mengerjakan tugas dan mereka berkumpul itu bukan untuk bermain Game online. Terakhir saya nekat untuk menceritakan kebiasaan anak saya tersebut ke salah satu gurunya dan sepertinya itu sedikit bermanfaat karena anak saya mulai mengurangi kebiasaanya tersebut.⁴⁸

Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua pelajar SMA Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Saya semakin khawatir saja akibat dari belajar daring Ini setiap hari anak saya minta uang katanya untuk mengisi kuota supaya bisa mengikuti pembelajaran daring. Mintanya pun tidak tanggung-tanggung paling tidak mintanya tiga puluh ribu padahal saya ini cuma buruh tani dengan penghasilan yang tidak seberapa, bayangkalah betapa pusingnya kepala saya gara-gara daring ini pokoknya kalau bisa jangan sampai belajar daring ini terus berlanjut kalau sampai terus-terusan bisa-bisa mati berdiri saya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa ada pelajar yang tidak jujur dengan orang tuanya karena dari apa yang dijelaskan oleh ibu Rakna dan ibu Nurmiati seperti anaknya yang selalu pulang larut malam dan juga minta uang yang hampir setiap hari untuk mengisi kuota supaya bisa mengikuti pembelajaran via daring adalah hal yang mustahil.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan hal baru bahwa ada pelajar yang akhlaknya kurang baik dan ini sangat bertentangan dengan materi yang mereka pelajari tentang akhlak

⁴⁸ RI. Orang Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan, 25 Desember 2020.

⁴⁹ N. Orang Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan. 25 Desember 2020.

Rasulullah SAW. Peneliti tidak mengetahui apakah akhlak yang kurang baik ini terjadi selama melakukan pembelajaran daring atau memang sudah terjadi sejak lama tapi yang jelas bisa dipastikan kalau ada pelajar yang telah berbohong kepada orang tuanya perihal pembelajaran daring ini.

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan salah satu orang tua pelajar dan hasilnya sebagai berikut:

Kalau saya cukup senang dengan mereka yang belajar daring ini karena anak saya waktunya lebih banyak dirumah dari pada diluar, jujur saja saya terkadang suka khawatir kalau anak saya sedang keluar walaupun itu kegiatan sekolah sebab saya lihat anak saya ini orangnya kalau sedang mengendarai motor nampaknya dia belum begitu mahir, kadang kalau mau memutar arah kendaraan saja itu sepertinya masih gemeteran, tapi sejak belajar dengan daring ini anak saya lebih sering dirumah dan dia juga tidak keberatan kalau saya minta bantu untuk menyelesaikan apa saja ketika saya butuh bantuan. Tapi saya juga paham dan hanya meminta bantuan kalau anak saya sedang tidak ada tugas atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolahnya. Sebenarnya saya sering memperhatikan anak saya kalau sedang mengerjakan tugas dari gurunya dan sepertinya tugas tersebut cukup sulit dan cukup banyak, tapi saya juga tidak bisa berbuat banyak karena mau membantupun saya tidak mengerti sama sekali dengan pelajaran mereka jadi paling saya cuma ngasih semangat dengan membuatnya cemilan-cemilan ringan serta mengingatkan untuk tidak terlalu memaksakan diri⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dari wawancara sebelumnya dan mendapatkan kesimpulan bahwa ada sisi positif dari pembelajaran daring ini, sisi positif tersebut adalah pembelajaran daring ini menyebabkan ibu Nuri mempunyai waktu lebih banyak dengan anaknya dan dengan begitu

⁵⁰ NS. Orang Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 26 Desember 2020.

peranya sebagai orang tua akan semakin baik lagi karena memang pada usia pelajar SMA orang tua juga harus menjalankan perannya seperti seorang teman kepada anaknya agar anak tersebut lebih terbuka terhadap permasalahan yang sedang dialaminya dan apa yang terjadi dengan ibu Nuri serta anaknya ini adalah sebuah contoh yang cukup positif.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pembelajaran daring ini ternyata tidak selalu tentang hal yang berbau negatif contohnya adalah apa yang terjadi dengan ibu Nuri dan anaknya tersebut diatas. Tentunya hal ini juga bisa terjadi karena didikan dari ibu tersebut memang sudah dibiasakan sejak kecil untuk melakukan hal-hal baik dan menjadi kebiasaan anaknya hingga sekarang.

Pada hari yang selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Handayani dan menemukan hal yang serupa dengan penjelasan dari ibu Nurmiati dan hasilnya sebagai berikut:

Astaghfirullah pokoknya saya bingung sekali kenapa selama belajar daring ini anak saya selalu meminta uang minimal dua puluh ribu untuk mengisi pulsa supaya bisa beli kuota, hampir setiap hari dan katanya kalau tidak ada kuota dia tidak akan bisa untuk mengikuti pelajaran. Gawat sekali pokoknya mana nyari uang sekarang susah kami kan juga tidak ada penghasilan tetap cuma mengandalkan uang hasil upahan menanam padi, merumput, menyemprot kebun milik tetangga pokoknya segala pekerjaan yang bisa menghasilkan uang dilakukan. kalau bapaknya lain lagi setiap saya komplek masalah ini dan mencoba untuk mencari tau yang sebenarnya dari ibu-ibu yang lain bapaknya bilang sudahlah kenapa harus dipusingkan kalau lagi ada uang kasih saja kalau lagi tidak ada ya bilang aja lagi belum dapat uang.⁵¹

⁵¹ H. Orang Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 28 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti bisa menganalisa bahwa terdapat anak yang tidak berkata jujur dengan orang tuanya mengenai pembelajaran daring yang tengah mereka ikuti, pembelajaran daring yang memerlukan kuota terus menerus mereka jadikan alasan untuk meminta uang secara terus menerus kepada orang tuanya, padahal faktanya tidak mungkin sama sekali mereka memerlukan uang setiap hari hanya untuk membeli kuota supaya bisa mengikuti pembelajaran daring.

Penjelasan yang diberikan tentang tanggapan orang tua mengenai pembelajaran daring yang anak mereka jalani sesuai dengan observasi yang peneliti temukan disana. Peneliti menemukan pelajar yang tidak jujur terhadap orang tuanya mengenai keperluan pembelajaran daring yang diikutinya, pelajar tersebut meminta uang kepada orang tuanya dengan alasan untuk membeli kuota dan berlangsung hampir setiap hari. Padahal normalnya orang membeli kuota adalah perminggu atau perbulan dan jika memang membeli kuota yang harian nominalnya tidak akan sampai dua puluh ribuan. Hal ini pun bertentangan dengan apa yang mereka pelajari di dalam pembelajaran dimana pelajaran mereka yang masih membahas tentang berlaku jujur berdasarkan akhlak nabi tapi mereka sendiri tidak jujur.

Wawancara kembali dilanjutkan dengan orang tua pelajar SMA di Desa Palak Siring dengan menanyakan tentang tanggapannya terhadap pembelajaran Daring yang diikuti oleh anaknya dengan hasil sebagai berikut:

Berbahaya sekali selama sekolah diliburkan ini kerjaan anak saya setiap malam hanya bermain Game saja dengan teman-temannya, akibatnya siang jadi malam dan malam jadi siang (kalau siang tidur dan kalau malam bergadang). Jam-jam subuh itu kadang mereka masih sibuk bermain game, saya sering memperingatkan dan mengancam akan melaporkan kebiasaan tersebut ke salah satu guru mereka di sekolah.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut diatas peneliti dapat menganalisa bahwa kegiatan belajar secara daring yang berlangsung telah di salah gunakan oleh pelajar tersebut dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat secara berlebihan. Akibat bergadang yang mereka lakukan ada kemungkinan mereka tidak akan mengikuti pembelajaran daring pada siang harinya karena mereka harus tidur, kemudian berkenaan dengan tugas atau yang lainnya jelas juga mereka akan tertinggal. Kemudian tidak menghiraukan peringatan dari orang tua bukanlah sesuatu yang baik karena jika orang tua saja sudah tidak didengarkan lagi peringatannya lalu peringatan dari siapa lagi yang akan didengarkan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan via daring ini mengaki batkan perubahan tingkah laku beberapa pelajar Laki-laki dan perubahan tingkah laku tersebut bukanlah perubahan kearah yang baik melainkan perubahan yang dapat merugikan diri mereka sendiri baik dari segi pendidikan maupun dari segi kesehatan.

3. Solusi atas kendala dalam pembelajaran PAI via daring

a. Meminjam hp kepada teman

⁵² R. Orang Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 28 Desember 2020.

Dalam setiap kendala tentunya akan diusahakan supaya dapat ditemukan solusi dari kendala tersebut, pembelajaran via daring atau bisa juga dikatakan pembelajaran secara online, artinya pembelajaran tersebut memerlukan peralatan yang dapat menyambungkan pelajar ke internet dan peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan tersebut. Hasilnya sebagai berikut:

Meminjam kepada teman atau tetangga adalah solusi bagi saya supaya bisa terus mengikuti pembelajaran daring ini, karena saya belum punya hp yang sudah bisa digunakan untuk pembelajaran daring tersebut. Sebenarnya orang tua saya ada hp nya tapi masih hp yang nokia lama jadi belum bisa di gunakan, tapi kata orang tua saya katanya akan membelikan untuk saya nantinya tapi ya harus sabar karena orang tua saya juga bukan orang yang berada jadi harus ngumpulkan uangnya dulu katanya.⁵³

Hal senada juga di sampaikan Ayu Puspa bahwa untuk mengatasi kendalanya untuk mengikuti pembelajaran PAI via daring yaitu dengan cara meminjam kepada tetangganya. Berikut hasil wawancara:

Ya berhubung saya tidak mempunyai hp jadi saya pinjam ke tetangga saya, kebetulan dia juga tidak berbeda jauh umurnya dengan saya. Saya belikan dia kuota seminggu sekali supaya tidak menggunakan kuotanya sendiri.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa faktor ekonomi merupakan permasalahan utama kedua pelajar ini terkendala dalam mengikuti pembelajaran PAI via daring. Bantuan hp dari pemerintah yang disalurkan melalui pihak sekolah

⁵³ PJ. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 25 Desember 2020.

⁵⁴ AP. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 25 Desember 2020.

seharusnya dapat mereka gunakan untuk keperluan tersebut. Namun, belum adanya kerja sama yang dibangun oleh pihak sekolah dan orang tua pelajar untuk mengatasi kendala maka bantuan tersebut akhirnya belum bisa berjalan.

b. Tugas yang menumpuk

Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah tugas merupakan sesuatu yang akan sering ditemukan, ketika tugas tersebut sudah sangat banyak maka itu dapat membuat pelajar itu sendiri menjadi kewalahan dalam menyelesaikannya, artinya pelajar memerlukan solusi atas tugas yang menumpuk ini. Peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan tugas ini, berikut hasilnya:

Saya kerjakan semampu saya saja kalau memang tugasnya sudah sangat banyak, karena bukan pelajaran PAI saja yang ada tugas pelajaran yang lain juga sama. Bahkan, kadang tugasnya jauh lebih sulit seperti kalau ada tugas yang memerlukan rumus, sedangkan penjelasan dari guru mengenai cara menggunakan rumus tersebut tidak ada hanya mengandalkan keterangan dari bukunya saja, saya ini bukan orang jenius jadi tidak mungkinlah. Pokoknya kalau tugas PAI itu saya usahakan semaksimal mungkin seandainya memang sudah tidak bisa saya tinggalkan, nanti tinggal jelaskan ke guru mengenai itu.⁵⁵

Pada wawancara tersebut di dapatkan sebuah solusi bagi permasalahan tugas yang menumpuk, yaitu dengan mengerjakan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tersebut namun seandainya memang tidak terselesaikan maka bisa di jelaskan kepada guru yang bersangkutan dan guru juga tidak akan begitu memaksakan

⁵⁵ RN. Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara tanggal 25 Desember 2020.

pelajar berkenaan dengan tugas yang di berikan, karena seorang guru pastinya juga akan memahami bahwa memang pemahaman pelajar mengenai suatu materi itu tidak akan maksimal ketika proses pembelajarannya dilakukan via daring.

c. Materi sulit dipahami

Pada setiap pembelajaran, materi merupakan unsur yang harus ada sebab tanpa adanya sebuah materi maka belum dapat dikatakan sebuah pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan hasil sebagai berikut:

Kalau saya berkenaan dengan materi yang sulit dipahami ini saya atasi dengan perbanyak membaca buku yang berkaitan dengan materi, cari di internet juga bisa. Tapi kalau untuk pelajaran lain seperti fisika kalau saya lebih milih untuk nanya ke gurunya langsung karena pelajaran ini sangat identik dengan rumus jadi kalau tidak ada penjelasannya bisa-bisa mengeluarkan asap kepala saya, tapi kalau pelajaran PAI saya yakin selama tidak malas untuk banyak-banyak membaca maka tidak akan kesulitan memahaminya.

Dari wawancara tersebut di atas menunjukkan kalau sebenarnya pelajaran PAI itu bukanlah pelajaran yang terlalu sulit dipahami sekalipun itu tanpa di jelaskan oleh gurunya langsung, dengan cara perbanyak membaca buku yang berkaitan dengan materi maka pelajar akan mendapatkan hasil dari pelajaran tersebut. Namun, memang ada mata pelajaran tertentu yang sangat bergantung pada penjelasan dari guru yang bersangkutan yaitu pelajaran yang di dalamnya terdapat rumus seperti matematika, fisika, kimia, ekonomi, pada keempat mata pelajaran tersebut memang membutuhkan keahlian khusus dari guru yang

bersangkutan untuk menjelaskan mengenai apa dan bagaimana cara kerja rumusnya.

d. Berbohong dan tidak disiplin waktu

Sewaktu menginjak masa-masa SMA maka sifat dan perilaku seseorang pelajar tengah berada pada masa yang menggebu-gebu, penyimpangan perilaku dari apa yang telah di ajarkan dalam pelajaran PAI akan terlihat. Berikut hasil wawancara:

Menasehati adalah salah satu cara saya mengatasi hal ini sebab sebagai orang tua itu juga merupakan sebuah kewajiban, namun disamping itu saya juga berkomunikasi dengan gurunya disekolah sebab bisa dikatakan mereka adalah orang tua kedua bagi anak saya ini, ancaman dari guru terkadang cukup manjur bisa berupa hukuman juga. Seperti kalau kedatangan menyalin tugas teman itu di hukum membawa batu pantai sebanyak satu karung kecil atau nilai yang jadi taruhannya.⁵⁶

Pada dasarnya untuk mengatasi setiap permasalahan pembelajaran pada peserta didik membangun kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua murid merupakan cara yang paling efektif jika dibandingkan dengan menyerahkan sepenuhnya hal tersebut kepada guru atau sekolah yang bersangkutan. Namun tidak banyak kerja sama seperti ini dapat ditemukan, bahkan tergolong jarang sekali.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari data yang kami kumpulkan di atas maka kami memberikan penjelasan sebagai berikut:

⁵⁶ R. Orang Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kedurang Bengkulu Selatan, Wawancara Tanggal 28 Desember 2020.

1. Pembelajaran pendidikan Agama Islam via daring pelajar SMA di Desa Palak Siring

Mengenai bagaimana pembelajaran daring berlangsung selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara berkirim pesan melalui aplikasi *whatsapp*, guru mengirim materi atau tugas kepada pelajar di grup wa kelas, kemudian para pelajar tersebut akan mengerjakan sesuai dengan apa yang di perintahkan oleh gurunya bisa melalui kerja kelompok atau pun yang bersifat tugas perorangan. Untuk sistem mengumpulkan tugas tersebut terdapat satu cara yaitu di kumpulkan ke ketua kelas terlebih dahulu kemudian ketua kelas akan membawanya ke sekolah untuk di letakan diatas meja guru yang bersangkutan.

Pada tingkat pendidikan SMA, penerapan IT juga sudah mulai dilakukan, walau belum mampu menjajal dengan implikasi-implikasinya pada tingkatan pendidikan lanjutan. Hampir semua SMA rata-rata penggunaan internet hanyalah sebagai fasilitas tambahan dan lagi IT belum menjadi kurikulum utama yang diajarkan untuk siswa. IT belum menjadi media database utama bagi nilai-nilai, kurikulum, siswa, guru atau yang lainnya. Namun prospek untuk masa depan, penggunaan IT di SMU cukup cerah, terlebih pasca pandemi covid 19 yang juga memberlakukan setiap sekolah melakukan pembelajaran online.

Internet memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TI dan Internet tidak dapat digunakan secara optimal. Kesiapan pemerintah Indonesia masih dipertanyakan dalam hal ini. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mengaturnya.

TI dan Internet memiliki banyak manfaat, tetapi ada beberapa kendala di Indonesia yang menyebabkan TI dan Internet tidak dapat digunakan secara optimal. Kesiapan pemerintah Indonesia masih dipertanyakan dalam hal ini. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi komputer (PC) di Indonesia masih rendah.⁵⁷

Dari pemaparan diatas terdapat kesamaan dengan apa yang peneliti temukan dilapangan yaitu pembelajaran via daring telah dilaksanakan semenjak covid-19 menyebar, namun baik guru maupun pelajar mendapat kesulitan untuk menerapkan

⁵⁷ Firman, Sri Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, (Journal IJES) Vol 02. No 02. h 82-85

pembelajaran daring tersebut secara maksimal dikarenakan fasilitas yang masih sangat terbatas dan pada akhirnya pembelajaran daring tersebut hanya dilakukan dengan sebuah Aplikasi yaitu *Whatsapp* dengan cara guru mengirim materi maupun tugas melalui pesan *Whatsapp* tersebut.

Para pelajar mendapat materi maupun tugas bisa melalui gurunya langsung ataupun melalui ketua kelas yang sudah mendapat intruksi dari gurunya. Sedangkan untuk mengumpulkan tugas tersebut juga hampir sama dengan proses ketika menerima materi maupun menerima tugas yaitu dengan cara mengirimkan tugas tersebut melalui pesan secara perorangan ke gurunya ataupun dikumpulkan terlebih dahulu ke ketua kelas kemudian ketua kelas akan mengantarkan hasil tugas tersebut ke sekolah untuk di letakan di atas meja guru yang bersangkutan.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan

Schoology dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram*.

2. Kendala dalam pembelajaran PAI via daring

Hal yang menjadi problematika bagi guru adalah masalah ketercapaian tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam ini, proses pembelajaran via daring yang hanya melalui pesan *Watsapp* saja sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat pemahaman pelajar terhadap materi yang diberikan dan ketika pelajar tidak mampu untuk memahami materi secara mandiri sedangkan guru pun tidak bisa menjelaskanya secara maksimal maka tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di katakan gagal untuk dicapai.

Kemudian kendala yang dihadapi oleh pelajar adalah beberapa pelajar belum memiliki Hp yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran via daring tersebut, namun kendala yang paling pokok adalah tidak adanya penjelasan dari guru mengenai materi yang ada sehingga para pelajar kesulitan bahkan tidak memahami materi tersebut akibatnya ketika mendapat tugas berkenaan dengan materi tadi maka pelajar tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut secara maksimal yang akhirnya mencari jawabanya di *Google* atau bahkan mencontek dengan temanya.

Sedangkan kendala dari pihak orang tua pelajar adalah sebuah masalah yang terjadi akibat sikap dari anaknya yang tidak jujur berkenaan dengan kebutuhannya akan kuota ketika mengikuti pembelajaran via daring. Keadaan ekonomi orang tua beberapa pelajar yang bisa dikatakan sedikit menghawatirkan semakin membuat masalah ini tidak bisa dipandang sebelah mata

Berdasarkan beberapa problematika yang penenliti temukan di atas maka penenliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas merupakan hal yang sangat pokok dalam penerapan pembelajaran via daring tersebut, baik dari pihak sekolah, guru, pelajar maupun orang tua mengalami kendala dikarenakan berkaitan dengan fasilitas yang belum memadai. Pembelajaran via daring yang seharusnya mampu membuat pelajar mampu menjangkau berbagai fasilitas dari jaringan internet justru tidak berjalan dengan baik akibat dari kekurangan fasilitas. Dalam hal ini pemerintah seharusnya mampu menemukan solusi atas kendala yang ada.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa banyak pelajar yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara online. Materi yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh pelajar. Pelajar beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup,

mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks.

Komunikasi dengan guru melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas-kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas. Garrison & Cleveland-Innes melakukan penelitian dengan merekayasa keterlibatan guru dalam pembelajaran secara online. Pada kelas dimana keterlibatan gurunya sangat sedikit, tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Interaksi dengan guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran online karena mampu mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik.⁵⁸

3. Solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran pendidikan Agama Islam via daring

Solusi dalam problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam via daring adalah dari pihak sekolah, guru maupun orang tua pelajar dan ditopang dengan pemerintah seharusnya saling bahu membahu untuk mengatasi kendala yang ada, misalkan akan dipinjamkan fasilitas Hp bagi mereka yang belum memiliki dengan kesepakatan di atas materai untuk menjamin pertanggung jawaban bagi peminjam atas fasilitas yang diberikan, kemudian

⁵⁸ Yulita Puji Lestari, *Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*, (Journal 'ADALAH Buletin Hukum dan Keadilan) Vol. 4 No. 1. h 54-55.

dari pihak pemerintahan setempat dapat bekerjasama juga dengan orang tua pelajar supaya dapat mengalokasikan dana desa melalui anggaran karang taruna yang jarang terpakai untuk memberikan bantuan kuota bagi pelajar, tidak hanya itu orang tua dan guru juga dapat bekerja sama untuk tetap dapat mengontrol perilaku pelajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah kami uraikan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pembelajaran pendidikan Agama Islam via daring pelajara SMA di Desa palak Siring hanya dilakukan melalu aplikasi *Whatsap* saja, yaitu guru mengirimkan materi tugas melalui pesan *Whatsap* dan pelajar mengumpulkan pesan terebut dengan cara mengantarkan tugas tersebut ke meja guru yang bersangkutan di sekolah yang dilakukan oleh ketua kelas.
2. Meminjam hp kepada teman atau tetangga, mengerjakan tugas yang ada dengan semaksimal mungkin, perbanyak membaca buku yang berkaitan dengan materi, menasehati dan juga mengancam akan melporkan kepada salah satu guru para pelajar.
 - a. Pelajar belum mempunyai hp
 - b. Tugas yang menumpuk
 - c. Materi yang sulit dipahami
 - d. Berbohong dan kurang disiplin waktu
3. Solusi untuk kendala yang dihadapi guru yaitu dengan cara memperingatkan bagi pelajar yang kedapatan memiliki jawaban yang sama persis dengan jawaban temannya, kemudian bagi yang

tidak sama sekali mengumpulkan tugas maka akan diberi sanksi denda semen satu sak.

Solusi bagi pelajar yang tidak memiliki Hp yaitu meminjam Hp tetangga ataupun teman, sedangkan untuk memahami materi yang sulit dipahami yaitu dengan cara perbanyak membaca.

B. Saran

Adapun saran yang kami berikan terbagi menjadi 3, yakni:

1. Bagi Guru

Kami mengharapkan dari pihak guru untuk menjalin kerja sama dengan orang tua pelajar agar dapat mengontrol perilaku atau kebiasaan bagi pelajar yang mengalami perubahan selama pembelajaran via daring diberlakukan.

2. Bagi Orang Tua Pelajar

Orang tua pelajar selain dapat menjalin kerja sama dengan guru juga harus bersikap tegas terhadap anaknya berkenaan dengan kebutuhan dalam mengikuti pembelajaran via daring, hal ini diperlukan agar anak tidak bertindak sesukanya dalam hal biaya kebutuhan untuk mengikuti pembelajaran via daring tersebut.

3. Pihak Sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan berkoordinasi dengan setiap wali kelas agar dapat mengumpulkan data pelajar mengenai kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran via daring, kemudian wali

kelas dapat juga berkoordinasi ke orang tua pelajar agar dapat sama-sama bahu membahu untuk mengatasi kendala yang terjadi ketika melaksanakan pembelajaran via daring tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin 2020 “*pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*” (Jurnal Ilmia Pendidikan Biologi) Vol 6. No 02.
- Apriyadi Nesi, 2018 “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu*, ”(skripsi S1 Fakultas Tarbiyan dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Danim Sudarwan. 2002”*Menjadi Peneliti Kualitatif*”.(Bandung:Pustaka Setia)
- Edi Santoso, 2009 “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia ditinjau dari Kemampuan awal Siswa*” (Tesis S2 Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Efendi Safrin Dkk, 2018”*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 0640025 Kecamatan Medan Tuntungan,*”Edu Riligi , No. 2.
- Firman , Sari Rahayu Rahman. Maret 2020 “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*” (Indonesian Journal OF Education Science. Vol 02,No 02
- Garjito Dani, 2020” *Pengertian Daring dan Luring apa Bedanya*” artikel diakses pada 18 Oktober dari <http://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/Pengertian-Daring-dan-Luring-apa-Bedanya>.
- Hamalik Oemar, 2008 “*Kurikulum dan Pembelajaran*”(Jakarta:Bumi Aksara)
- Hawi Akmal, 2014 “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”(Jakarta: Rajagrafindo Persada)
- Jaelani Ahmad DKK, 2020 “*Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Obsevasi Online)*” Jurnal Ikatan Alumni PGSD Unars, Vol 8. No 1.
- Masruroh, 2015 “*Problematika Pendidikan dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika di SD Islam Al-Madina Semarang,*”(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo)
- Masyhuri Firman. 2020 “*Problematika Pembelajaran Al-qur’an Hadist Pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kerkap Kecamatan Air Napal*

Kabupaten Bengkulu Utara,”(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu)

Miss Chamaeng Bisme, 2017”*Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand,*”(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang)

Munir. 2012 “*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”(Bandung: Alfabeta,)

Noor Amirudin. 2019 “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*”(Prosiding Seminar Nasional PAI UMP Universitas Muhammadiyah Gresik,)

Ramadhani Muhamad Tri dan Ramlah Siti, 2015”*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan,*”Hadratul Madaniyah V, No 2.

R Hamza. 2016 “*Perencanaan Pembelajaran*”(Jakarta: Bumi Aksara)

Suhardi, 2017,”*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar,*”(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Aalauddin Makasar)

Rosali Ely Satiyasih, 2020 “*Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*”(Geografik Science Education Jurnal) Vol 1. No 1

Sadikin Ali, Hamidah Afreni, 2020 “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*” journal Ilmiah Pendidikan Biologi,. No 2. Vol 6.

Sugiono , 2012”*Metode Penelitian Kombins*”(Mixed Methods). (Bandung Afabet)

Satori Djam’an. 2017 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”(Bandung Alfabet)

Stori Djam’an. 2017 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”(Bandung Alfabet)

Satori Djam’an dan Komaria Aan. 2017 “*metodologi penelitian kualitatif*”(Bandung: Alfabeta)

Sugiono. 2007”*Metodologi Penelitian Kualitatif dan RdB*”(Bandung:Alfabet)

Sugiono. 2009”*Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdB.*”(Bandung:Alfabeta)

Widoyoko Eko Putro, 2011 '*Evaluasi Program Pembelajaran*',(Yogyakarta:
Pustaka Pelajar)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG
DESA PALAK SIRING

Alamat : Jl. Raya Palak Siring Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, 38557

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 528/06/KDS/PLS/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Agit Setiawan
NPM : 1516210111
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Keterangan : Izin Penelitian

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian di Desa Palak Siring mulai Tanggal 25 Desember 2020 s/d 03 Februari 2021 dengan Judul Penelitian :

“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring (Studi Kasus Pelajar SMA di Desa Palak Siring)”

Demikianlah Surat Izin Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palak Siring, 25 Desember 2020
An. Pjs. Kepala Desa Palak Siring


YANDANI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 8877/ In.11/F.II/TL.00/12/2020

22 Desember 2020

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Palak Siring Kedurang
Di -
Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring (Studi Kasus Pelajar SMA di Desa Palak Siring)**"

Nama : Agit Setiawan

NIM : 1516210111

Prodi : PAI

Tempat Penelitian : Desa Palak siring

Waktu Penelitian : 23 Desember 2020 s/d 3 Februari 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Agit Setiawan
NIM : 1516210111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul “Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Spiritual Siswa siswi SMAN 3 Kota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminari proposal.

Pembimbing I

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 04 - 12 - 2019
Pembimbing II

Ahmad Syarifin, M.Pd
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 2808/In.11/F.II/PP.009/05/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP : 197407182003121004
Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Agit Setiawan
NIM : 1516210111
Judul : Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Siswa-Siswi SMA N 3 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
pada tanggal : Mei 2019



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Aqib Setiawan 1516210111	Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Spiritual Siswa Siswi SMA N 3 Kota Bengkulu		1. 2.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Niwanda, M.Ag		
2.	Hengki Satrisno, M.Pd.1		

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I :- D. BAB III perlu di perbaiki lagi	
2.	Penyeminar II :- Perhatikan Error di Spasi pada cover - Cara penulisan buku rujukan/ footnote - Pada latar belakang harus di perbaiki dan sebersnya - Cara penulisan sub judul	

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	MITI KRISDAYANTI		4. Dena Wulandari	
2.	Hany Harafyia		5. Tiara Prisco utari	
3.	Restia		6. Okta dwi Lertani	

Bengkulu, 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agit Setawan Pembimbing I/II : Dr. Irwani Satria, M.Pd
 NIM : 1516810111 Judul Skripsi : Korelasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Spiritual Siswa Siswi SMA Nskota Bengkulu
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis 28 / 11 / 2019		Cerita Mengikuti P ayat Al-Qur'an Penerbitan Perbaikan pendahuluan	(H)
	Rabu 07 / 12 / 2019		Acc Utk Diserahkan	(H)

Mengetahui
 dan

Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ... 04 ... 12 - 2019
 Pembimbing I/II

Dr. Irwani Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003101004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aqil Setiawan Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin MA.g
NIM : 1516210111 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
Materi : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam via daring
Tempat : Pai studi kasus belajar sara Desa Plk Sinin

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3/021 /2	skripsi	- revisi paragraf - sistematika hasil - bahasa Pembaca.	f
5/021 /2		- revisi hasil politik konten & isi - font legible	f
10/21 /2	skripsi lengkap.	ada & dibantu bimbingan I.	f

Mengetahui
dan


Mulyadi M.Pd
157005142000031004

Bengkulu, 10-02-201
Pembimbing I/II


Ahmad Syarifin MA.g
NIP. 198006167015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agit Setiawan Pembimbing I/II : I
 NIM : 151621011 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran
 Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Via Daring
 Prodi : PAI Studi Kasus Pelajar SMA Di Desa Palak Siriny

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12 / 2 2	Skripsi	- Perbaiki Cover - Masukan Kufuran Kader abstr observasi awal	#
15 / 2 2	Skripsi	- Perhatikan penulisan BAB I - II - Perhatikan penulisan kata kunci penelitian	#
19 / 21 2	Skripsi	- Data penelitian di sekolah - penggunaan BAB IV - V - buat data subte penelitian	#
26 / 21 2	Skripsi	acc atk digital	#

getahui
an

Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 26-02-201
 Pembimbing I/II

Setiawan, M.Pd
 NIP. 197407182003171004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ma : Adit Setiawan Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin MA.g
M : Kibria Judul Skripsi : Korelasi Perbedaan Pendidikan
usan : Tarbiyah Agama Islam Dengan Kecerdasan
odi : PAI Sosial dan Spiritual Siswa S.I.W
SMA N 3 kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3/19 /10		Acc lanjutkan pembimbing I	f

Bengkulu, 3 - Oktober 2017
Pembimbing I/II


.....
NIP. 19800616201031003

getahui



baedi M.Ag. M.Pd
96903081996031005

Wawancara dengan pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang

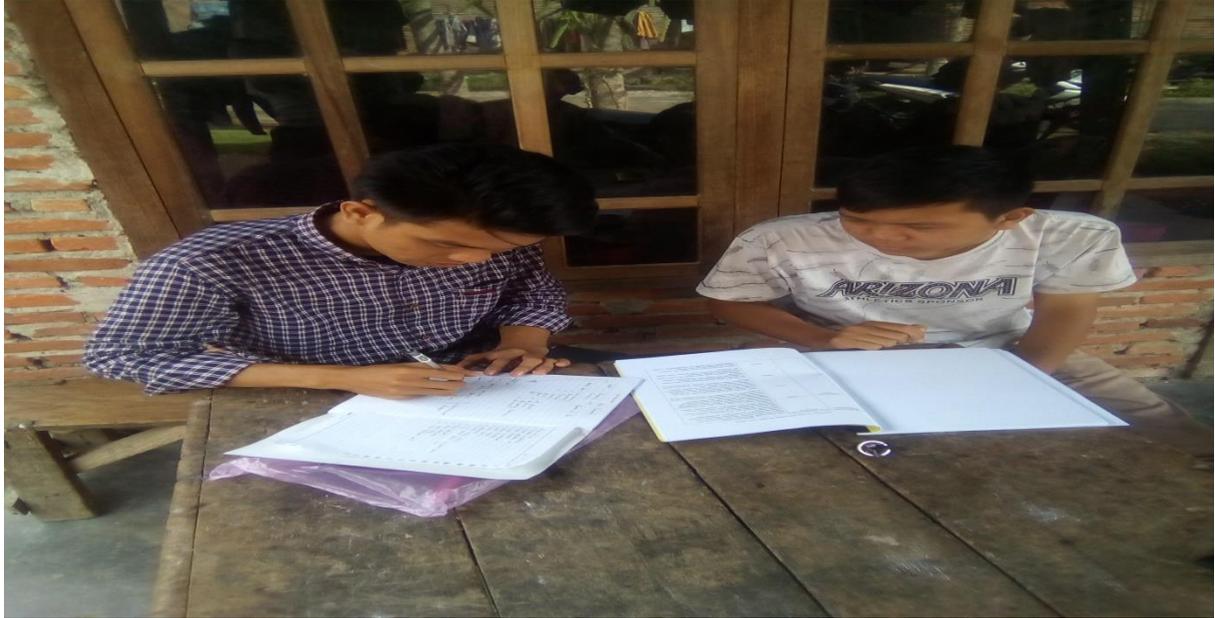
Wawancara dengan Pili Juniarti siswi kelas XI IPA 1



Wawancara dengan Putri Hasana siswi kelas X IPA 2



Wawancara dengan Dona Nogo siswa kelas XI IPS 1



Wawancara dengan Destri Atela Ningsi siswi kelas X IPA 1



Wawancara dengan Tessa Aprilia siswi kelas X IPA 1



Wawancara dengan Zaras Putri Ayu siswi kelas X1 IPS 3



Wawancara dengan Fahri Pratama siswa kelas X1 IPS 3



Wawancara dengan Lekat Fikri siswa kelas X1 IPS 2



Wawancara dengan Ahu Nurhidayat siswa kelas X IPS 1



Wawancara dengan Tua Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang

Wawancara dengan ibu Ayu Puspa



Wawancara dengan ibu Rakna Idaya



Wawancara dengan ibu Nurmiati



Wawancara dengan ibu Nuri Sukma



Wawancara dengan ibu Rini Andina



Wawancara dengan ibu Mula Nurmala



Wawancara dengan bapak Adi Sunarto



Wawancara dengan ibu Handayani



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agit Setiawan

NIM : 1516210111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Pelajar SMA di Desa Palak Siring

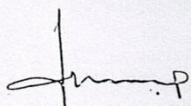
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Febuari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Nama: Agit Setiawan
NIM: 1516210111

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

9%

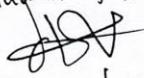
PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	3%
2	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	2%
3	eyangsubur-blog.blogspot.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	edoc.site Internet Source	2%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	anzdoc.com Internet Source	1%

Bengkulu, 10 februari 2022.
Admin PAI

Dian Jelita, M.Pd.